

**MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS
KELAS DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X 11
DI MAN 4 KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

FATCHATUS SOIMAH

NIM. 1917402136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fatchatus Soimah
Nim : 1917402136
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Model Pembelajara Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,


Fatchatus Soimah

Nim. 1917402136

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KELAS DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X 11 DI MAN 4 KEBUMEN

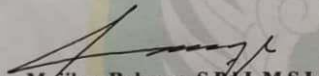
yang disusun oleh Fatchatus Soimah (NIM 1917402136) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

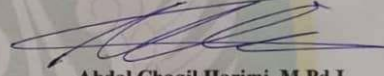
Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

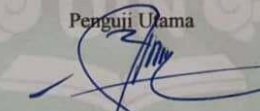
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1006

Penguji Utama


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen

ORIGINALITY REPORT

17 %	15 %	6 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
7	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fatchatus Soimah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fatchatus Soimah
Nim : 1917402136
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Oktober 2023

Pembimbing,



Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I
Nip. 198309252015031002

MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KELAS DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X 11 DI MAN 4 KEBUMEN

FATCHATUS SOIMAH
NIM. 1917402136

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih guru harus mampu menciptakan inovasi baru untuk menghadapi era digital. Apalagi peserta didik yang dihadapi adalah generasi Z yang sejak kecil selalu terhubung dengan berbagai teknologi yang ada. Sehingga pendidikan sudah seharusnya meng-*upgrade* pembelajaran modern dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, dan (2) Mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini yaitu data dan informasi mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik X 11 di MAN 4 Kebumen yaitu infrastruktur kelas digital sudah disiapkan dan didesain dengan teknologi digital, infrastruktur proyek pembelajaran berupa digital, dan evaluasi pembelajaran didesain dengan bentuk digital. Adapun penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen yaitu guru memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet sebagai salah satu media dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru menyiapkan sumber belajar berupa *e-book* digital, buku, ppt maupun video, peserta didik mencatat materi dengan menggunakan laptop, serta guru mengevaluasi pembelajaran melalui aplikasi *quizizz* dan *google classroom*.

Kata Kunci: Kelas Digital, Mata Pelajaran Fikih, Model Pembelajaran.

MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KELAS DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X 11 DI MAN 4 KEBUMEN

FATCHATUS SOIMAH
NIM. 1917402136

ABSTRACT

The development of digital technology is one of the challenges in the world of education, especially in teaching and learning activities. In the learning process, especially in fiqh subjects, teachers must be able to create new innovations to face the digital era. Moreover, the students we are facing are generation Z, who have always been connected to various existing technologies since childhood. So education should upgrade modern learning by utilizing digital technology. This research aims to (1) Know and clearly describe the design of the digital classroom-based fiqh learning model for students in class student in class X 11 at MAN 4 Kebumen. And (2) Know and clearly describe the implementation of the digital classroom-based fiqh learning model for class X 11 students at MAN 4 Kebumen.

The type of research used by researchers is field research with a qualitative descriptive approach. The object of this research is data and information regarding digital classroom-based fiqh learning models for class X 11 students at MAN 4 Kebumen. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for checking the validity of the data through technical triangulation.

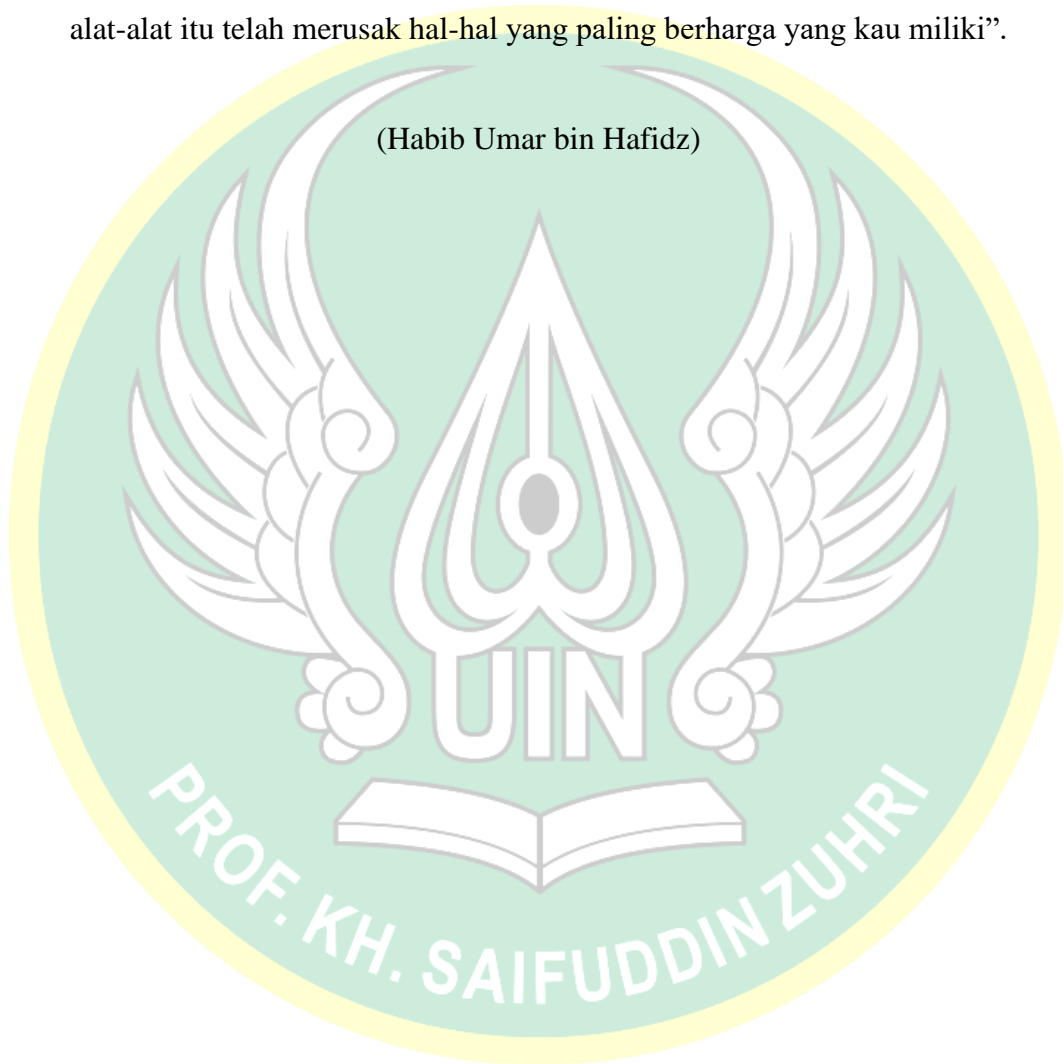
The results of this research show that the design of a digital classroom-based fiqh learning model for X 11 students at MAN 4 Kebumen is that the digital classroom infrastructure has been prepared and designed with digital technology, the learning project infrastructure is digital, and the learning evaluation is designed in digital form. As for the application of the digital classroom-based fiqh learning model to students in class videos, students record material using laptops, and teachers evaluate learning through the Quizzizz and Google Classroom applications.

Keywords: Digital Class, Fiqh Subjects, Learning Model.

MOTTO

“Jadikanlah televisi, *handphone*, internet, alat-alat lainnya sebagai pelayan dan pembantu untuk agamamu. Jika tidak, alat-alat itu akan menghancurkan dirimu, sedangkan engkau malah tertawa (karena tidak menyadarinya). Ia akan merusak hatimu, akalmu, dan fikiranmu tanpa kau sadari. Engkau tertawa bahagia padahal alat-alat itu telah merusak hal-hal yang paling berharga yang kau miliki”.

(Habib Umar bin Hafidz)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini yakni *addinul Islam*. Dengan perasaan hati senang dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Sohibul Mubarak dan Ibu Jariyah) yang senantiasa mendo'akan, tiada putus mengasihiku sepenuh hati, selalu memberikan semangat dan motivasi, serta senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun matrial.
2. Kakak-kakak saya tercinta (Umi Hani, Imam Chaidor, Siti Kholifah dan Mu'minah) yang selalu mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Temen-temen seperjuangan yang setia dan bersedia menemani sampai akhir dalam proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji yukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat. Semoga kita kelak menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam

memberikan bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Drs. Suratno, M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah MAN 4 Kebumen yang telah memberi izin penelitian dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
11. Yuliana, S,Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih X yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Segenap guru dan staff MAN 4 Kebumen yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan do'a.
13. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, kasih sayang dan segala ilmu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT peneliti memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Kebumen, 17 September 2023

Penulis



Fatchatus Soimah

Nim. 1917402136

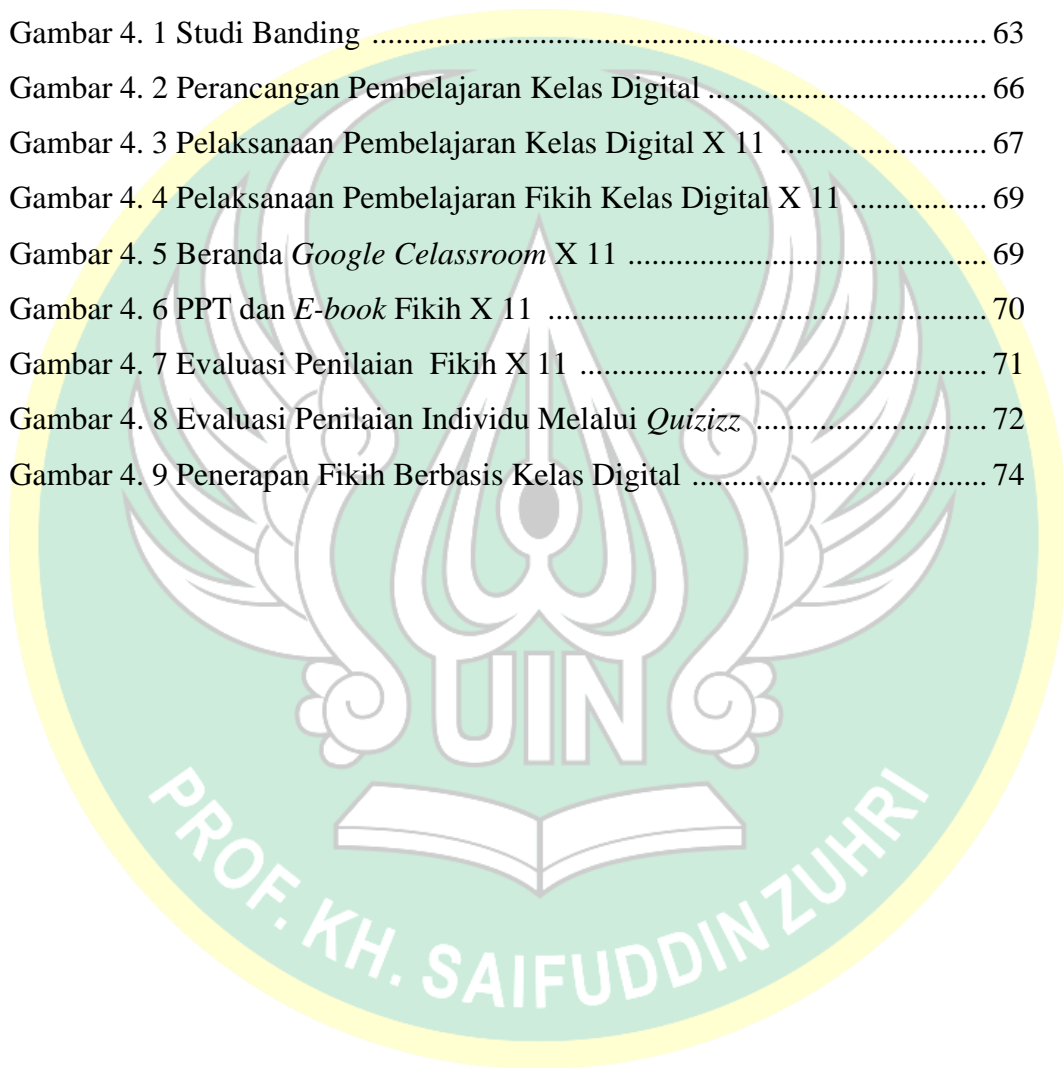
DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model Pembelajaran	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	14
3. Fungsi dan Manfaat Model Pembelajaran	15
B. Mata Pelajaran Fikih	17
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih	17
2. Tujuan Pembelajaran Fikih	18
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	20

C. Pembelajaran Berbasis Kelas Digital	21
1. Pengertian Kelas Digital	21
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kelas Digital	28
3. Manfaat Pembelajaran Kelas Digital	31
D. Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital	32
1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital	34
2. Penerapan Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital	36
3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital	39
E. Penelitian Terkait	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Objek dan Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Penyajian Data Penelitian	58
B. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fungsi Pembelajaran digital	26
Gambar 2. 2 Pembagian Kelas Digital	28
Gambar 2. 3 Ciri-Ciri Pembelajaran Kelas Digital	31
Gambar 3. 1 Komponen Teknik Analisis Data Model Interaktif	55
Gambar 4. 1 Studi Banding	63
Gambar 4. 2 Perancangan Pembelajaran Kelas Digital	66
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Digital X 11	67
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Kelas Digital X 11	69
Gambar 4. 5 Beranda <i>Google Cclassroom</i> X 11	69
Gambar 4. 6 PPT dan <i>E-book</i> Fikih X 11	70
Gambar 4. 7 Evaluasi Penilaian Fikih X 11	71
Gambar 4. 8 Evaluasi Penilaian Individu Melalui <i>Quizizz</i>	72
Gambar 4. 9 Penerapan Fikih Berbasis Kelas Digital	74



DAFTAR SINGKATAN



SDM	: Sumber Daya Manusia
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
IAINU	: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PAI	: Pendidikan Agama Islam
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
UU	: Undang-Undang
SK	: Standar Kompetensi
LMS	: <i>Learning Management System</i>
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PKG	: Pusat Kegiatan Guru
KD	: Kompetensi Dasar
KMA	: Keputusan Menteri Agama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
PPT	: <i>Power Point</i>
PMR	: Palang Merah Remaja
KIR	: Kelompok Ilmiah Remaja
PKS	: Patroli Keamanan Sekolah
ICT	: <i>Information and Communication Technology</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi dan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Gambaran Umum MAN 4 Kebumen
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqsyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹ Dalam proses pembelajaran terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan yakni materi yang disampaikan, proses penyampaian materi, dan hasil dari berlangsungnya pembelajaran. Berbicara mengenai proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fikih, di Indonesia cenderung bersifat klasik di mana proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran, hal inilah yang menyebabkan pelajaran fikih terlihat kaku dan membosankan. Di era milenial ini banyak terjadi permasalahan dalam pembelajaran fikih. Seiring berjalannya waktu banyak problematika yang muncul, sehingga memerlukan solusi guna memecahkan permasalahan yang terjadi. Hampir seluruh komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fikih memiliki problem tersendiri baik dari sektor guru, peserta didik, dan sarana prasarana.²

Pembelajaran fikih merupakan proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berdasarkan dalil aqli maupun naqli.³ Hal tersebut jika guru hanya menggunakan metode klasik pada saat pembelajaran berlangsung tentunya akan menimbulkan siswa cepat jenuh dan bosan. Sebuah fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih adanya peserta didik yang belum ikut serta berpartisipasi secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Mereka merasa pembelajaran terkesan belum dapat membangkitkan semangat

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 337.

² Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikih Di Sekolah Umum", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 359.

³ Mohammad Risqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hlm. 36.

belajar.⁴ Sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru. Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media, dan evaluasi yang akan digunakan.

Materi fikih merupakan materi yang tidak bisa hanya dijelaskan guru saja, melainkan perlu dipraktikan langsung supaya peserta didik memiliki pengetahuan secara langsung dan pemahaman yang benar. Maka dari itu guru seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya guru fikih seringkali hanya menggunakan metode demonstrasi tanpa diikuti dengan media pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan tidak efektif. Di samping itu, akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri diantaranya: siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa tidak masuk kelas, kurang disiplin, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, motivasi menjadi turun, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.⁵ Karena itu, dibutuhkan model atau metode pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik dan usia peserta didik.

Usia siswa kelas X termasuk gen Z yang lahir di rentang tahun 1997-2012. Generasi ini memiliki karakteristik yang selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada.⁶ Hal ini akan sangat bermanfaat bagi guru fikih untuk merancang proses pembelajaran yang kekinian. Perkembangan informasi dan teknologi pada saat ini, dapat mempercepat penyebaran informasi

⁴ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", *Jurnal Sinestasia*, Vol. 12, No. 1, 2022. hlm. 136.

⁵ Swastian Siska, "Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih Di MA Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu", Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 75.

⁶ Nita Oktifa, "Kenali Karakteristik Gen Z, Ternyata Tidak Hanya Mahir Teknologi", *Artikel: Aku Pintar*, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/karakteristik-gen-z-tidak-hanya-mahir-teknologi>, Di Akses Pada 2022.

ke berbagai wilayah. Kemajuan dalam bidang informasi dan teknologi juga memberikan pengaruh dan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peran serta pendidik dalam mengaplikasikan pemanfaatan informasi dan teknologi secara lebih tepat guna sangat diperlukan, sehingga dapat lebih memberikan gambaran kepada generasi Z mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat. Maka “upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada peserta didik maupun tenaga pendidik”.⁷

Pengaplikasian teknologi pada masa covid-19 merupakan salah satu contoh pembelajaran yang dilakukan melalui teknologi digital. Di mana pembelajaran dapat dilakukan melalui *WhatsApp*, *youtube*, *google classroom*, *zoom*, *meet* dan sejenisnya. Berbagai *platform* digital yang ada dapat memberikan kesempatan siswa untuk mencari bahan materi yang lebih luas.⁸ Pada saat itu manusia akrab dengan sosial media, berbagai aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dari rumah seperti: jual beli, pembelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai media *online* tersebut, tentunya turut mempercepat transisi dari revolusi industry 4.0 menjadi era *society* 5.0 Kata revolusi disini merujuk pada kemajuan peradaban baru yang berbasis teknologi. Era *society* 5.0 adalah di mana teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, bukan hanya untuk berbagi informasi melainkan juga untuk memudahkan kehidupan sehari-hari.⁹ Dalam menghadapi era *society* 5.0 dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pada era ini, pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industry 4.0. Di mana perkembangan teknologi digital terus berkembang yang menyebabkan

⁷ Chaidar Husain, “Pemanfaatan Informasi dan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 2, NO. 2, Juli/2014), hlm. 185.

⁸ George, Clarence, dkk, *Africana Digital Pedagogy: Cultural Exchange, Learning, and Innovation*, *Journal of African American Studies*, 2023, hlm. 12.

⁹ Sulastri Harun, “Pembelajaran Di Era 5.0”, *Jurnal, Pascasarjana UIN Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, hal. 265.

perubahan individu dan organisasi baik dalam berinteraksi, bekerja, mengajar, belajar, dan menciptakan pengetahuan.¹⁰

Inovasi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan penggunaan teknologi digital. Pengenalan teknologi baru di sekolah menjadi hal yang mutlak diperlukan, namun juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa negara telah memasukan pembelajaran berbasis TIK pada setiap sekolah maupun kurikulumnya, salah satunya yaitu Swedia. Negara Swedia telah mengintegrasikan pendidikan TIK ke dalam kurikulum sebagai hasil pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, jika pendidikan tidak ada inovasi pembelajaran digital maka pendidikan tersebut tidak akan mengalami kebaruan, dan pelaku pendidikanpun tidak mengalami perkembangan informasi maupun kebaruan dalam pembelajaran.¹² Di samping itu, sekolah juga tidak mampu bersaing dengan sekolah yang lain, minat peserta didik untuk masuk sekolah tersebut juga menurun dan sekolah tidak memiliki kualitas yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fikih guru harus mampu menciptakan inovasi baru untuk menghadapi era digital. Dengan penggunaan teknologi dan pemanfaatan potensi yang ada untuk mewujudkan proses pembelajaran dan praktik yang lebih baik. Berbagai inovasi model pembelajaran di era digital yaitu *blended learning* dan *cloud learning*.¹³ Model tersebut dapat dijadikan solusi untuk pembelajaran fikih, apabila guru fikih tidak berinovasi untuk meng-*update* sistem pembelajaran kekinian maka akan berdampak kepada peserta didik, diantaranya siswa tidak memiliki ruang gerak belajar yang lebih luas, tidak dapat meningkatkan motivasi belajar dan siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Apalagi siswa yang dihadapi gen

¹⁰ Sarah K. Howard dan Jo Tondeur, "Higher Education Teachers' Digital Competencies For a Blended Future", *Journal Education Tech Research Dev*, Accepted: 19 February 2023. hlm. 5.

¹¹ Dewi Ambrawati, "Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2021, hlm. 178.

¹² Dewi Ambrawati, "Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2021, hlm. 178.

¹³ Mohammad Faisal Subakti, "Inovasi Model pembelajaran di Era Digital", *Artikel*, <https://digitalbisa.id/artikel/inovasi-model-pembelajaran-di-era-digital-2m7Ts>, Di Akses Pada 15 Mei 2022.

Z, di mana teknologi digital melekat pada dirinya sejak kecil. Maka guru fikih diharapkan mampu menerapakan salah satu model pembelajaran yang telah ditawarkan, sehingga dapat terciptanya kondisi belajar yang efektif, interaktif, dan efisien.

Dari berbagai problematika di atas, MAN 4 Kebumen dapat dijadikan solusi pembelajaran kekinian, karena madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kelas digital. Kelas digital pada dasarnya merupakan solusi kelas berbasis teknologi, yang membantu untuk mengkonversi ruang kelas tradisional menjadi sesi interaktif dengan bantuan *hardware* melalui konten multimedia.¹⁴ Ciri-ciri dari pembelajaran kelas digital ini yaitu menggunakan proyektor, lebih efisien karena penggunaan kertas lebih sedikit, penggunaan sumber daya digital dan interaksi siswa lebih luas. Model pembelajaran ini dapat dikembangkan secara fleksibel baik oleh guru maupun siswa. Untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan efektif maka guru harus memiliki kompetensi dan pengetahuan digital.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada observasi awal pada tanggal 24 Oktober sampai 28 Oktober 2022 yakni penerapan model pembelajaran berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen ini sudah berjalan 2 tahun. Salah satunya diterapkan pada mata pelajaran fikih kelas X 11. Pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya yakni guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam satu kelas digital terdiri dari 35 siswa dan masing-masing siswa dibekali dengan laptop atau tablet. Adapun media yang digunakan pada kelas digital di MAN 4 Kebumen diantaranya Smart TV berukuran 72 inch, pengeras suara, siswa dibekali laptop dan *handphone*, *wifi* yang digunakan dalam setiap kelas digital sebesar 50 mbps, ruangan dilengkapi dengan kamera digital, dan ber-AC. Faktanya dengan adanya fasilitas tersebut pembelajaran

¹⁴ Muslih, Al-Hafizh, "Kelas Digital; Pengertian, Proses dan Alasan Pentingnya Kelas Digital", *Artikel*, <https://www.referensimakalah.com/2019/12/Kelas-Digital-Pengertian-Proses-dan-Alasan-Pentingnya-Kelas-Digital.html>, Di Akses Pada 21 Desember 2019.

menjadi lebih interaktif, kreatif, dan efisien. Dari guru fikihnya sendiri mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran fikih berbasis kelas digital tersebut.

Alasan lain memilih MAN 4 Kebumen dijadikan objek penelitian di antaranya karena MAN 4 Kebumen tersebut memperoleh nilai akreditasi A dua kali berturut-turut pada tahun 2014 s/d 2020 sampai saat ini, sehingga layak untuk dijadikan model pembelajaran. Beberapa sekolah melakukan studi banding untuk melihat langsung pembelajaran kelas digital diantaranya kunjungan wakil rektor IAINU Kebumen, MTs N 2 Purworejo, MTs N 3 Kebumen, dan MA Selo Sunniah Grobogan. Dalam rentang tahun 2022 hingga 07 Januari 2023, MAN 4 Kebumen telah meraih medali 1034 dalam berbagai even perlombaan baik tingkat lokal maupun internasional. Dengan perolehan medali tersebut, MAN 4 Kebumen menempati urutan kelima prestasi akademik tingkat Madrasah Aliyah se-Jawa Tengah tahun 2022.¹⁵ Dari berbagai latar belakang dan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen”. Maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model sendiri diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai jenis kegiatan, atau kerangka konseptual dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Model

¹⁵ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, “Berkat Tiga Komitmen, MAN 4 Kebumen Peringkat kelima Prestasi Akademik se-Jawa Tengah”, <https://jateng.kemenag.go.id/2023/02/berkat-tiga-komitmen-man-4-kebumen-peringkat-kelima-prestasi-akademik-se-jawa-tengah/>, Di Akses Pada 21 Februari 2023.

pembelajaran berfungsi sebagai perancang pengajaran para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁸ Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman atau acuan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran merupakan “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam sebuah kurikulum yang disebut dengan pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.¹⁹

Fikih secara bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman). Yang pada dasarnya pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam al-qur’an dan hadist-hadist ahkam. Sedangkan secara istilah fikih adalah ketentuan-ketentuan hukum syara’ mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam berdasarkan dalil terperinci.²⁰ Adapun mata pelajaran fikih menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2014 menyatakan bahwa: “Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari”.²¹

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

¹⁷ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 21.

¹⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 337.

¹⁹ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), Hlm. 20.

²⁰ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

²¹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 34.

Tujuan pembelajaran fikih sendiri ialah diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang selalu taat kepada Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum Islam sehingga dapat menjadikan muslim yang selalu taat dalam menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang berlandaskan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.²²

3. Pembelajaran Berbasis Kelas Digital

Pembelajaran kelas digital pada dasarnya merupakan aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat lunak yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data baik berupa teks, pesan, gambar, video maupun audio.²³ Akan tetapi pembelajaran berbasis kelas digital yang dimaksud di sini adalah suatu pembelajaran di kelas dengan menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun alat bantu yang dimaksud di sini adalah produk dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yakni komputer yang terhubung dengan jaringan internet/*wifi*. Ciri-ciri pembelajaran kelas digital yaitu menggunakan proyektor, penggunaan sumber daya digital, lebih efisien karena penggunaan kertas lebih berkurang, dan interaksi siswa lebih luas.²⁴

4. Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman atau acuan oleh setiap guru dalam

²² Aslan, "Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 119.

²³ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

²⁴ Novitri Selvia, Manfaat Kemajuan Teknologi Dengan Menerapkan Kelas Digital, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/24/11/2022/manfaatkan-kemajuan-teknologi-dengan-menerapkan-kelas-digital/>. Di Akses Pada Tanggal 24 November 2022.

melaksanakan pembelajaran. Sedangkan mata pelajaran fikih menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2014 menyatakan bahwa: “Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari”.²⁵ Adapun kelas digital yang dimaksud di sini adalah salah satu solusi kelas berbasis teknologi yang dapat membantu untuk mewujudkan ruang kelas tradisional menjadi ruang kelas interaktif dengan bantuan konten multimedia.

Asumsi mendasar dari kelas digital adalah di mana suatu metode pembelajaran tidak lagi berbicara dengan papan tulis, kapur, dan ceramah. Dalam artian proses pembelajarannya tidak lagi terpusat pada pendidik, melainkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.²⁶ Pembelajaran fikih berbasis kelas digital juga dapat memfasilitasi peserta didik maupun pendidik untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi melalui sistem yang disediakan tanpa adanya jarak, waktu, dan ruang. Materi pembelajaran yang disediakan tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih kreatif seperti teks, visual, audio, dan gerak. Dalam kelas digital guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menciptakan pembelajaran lebih interaktif dan efisien dengan membuat proyek-proyek pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran fikih berbasis kelas digital merupakan salah satu model pembelajaran fikih yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kelas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar lebih interaktif, kreatif, dan efisien.

²⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 34.

²⁶ Novitri Selvia, Manfaat Kemajuan Teknologi Dengan Menerapkan Kelas Digital, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/24/11/2022/manfaatkan-kemajuan-teknologi-dengan-menerapkan-kelas-digital/>. Di Akses Pada Tanggal 24 November 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.
- b. Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan penguatan teori pembelajaran berbasis kelas digital khususnya dalam mata pelajaran fikih. Selain itu, juga untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan terkait dengan pembelajaran berbasis kelas digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan fasilitas media pembelajaran di MAN 4 Kebumen.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi atau acuan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan-pengembangan pendekatan pembelajaran khususnya pembelajaran fikih berbasis kelas digital.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai pendorong dan referensi dalam mengikuti pembelajaran berbasis kelas digital khususnya pada mata pelajaran fikih.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik yang sama dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini yang berjudul “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen”. Terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama atau Isi

Bab I, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu membahas tentang tinjauan pustaka atau landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, Sub bab pertama membahas tentang model pembelajaran yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, ciri-ciri

model pembelajaran, dan fungsi serta manfaat model pembelajaran. Sub bab kedua membahas tentang mata pelajaran fikih yang terdiri dari pengertian mata pelajaran fikih, tujuan mata pelajaran fikih, dan ruang lingkup pembelajaran fikih. Sub bab ketiga membahas tentang pembelajaran berbasis kelas digital yang terdiri dari pengertian kelas digital, ciri-ciri pembelajaran kelas digital, dan manfaat pembelajaran kelas digital. Sub bab keempat berisi hipotesis sementara terkait model pembelajaran fikih berbasis kelas digital yang terdiri dari perencanaan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital, pelaksanaan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital, dan evaluasi model pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Sedangkan sub bab kelima berisi tentang penelitian terkait.

Bab III, yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini terdiri dari metode penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analisis yang didukung dengan data. Bab ini meliputi penyajian data, dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

Bab V, yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, di dalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran identik dimaknai dengan pendekatan pembelajaran, bahkan sering kali ditemukan bahwa model pembelajaran diberi nama sama dengan pendekatan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran disebut juga sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola pembelajaran secara tatap muka dalam menentukan material/perangkat pembelajaran yang mencakup buku, film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum sebagai kursus untuk belajar.²⁷

Model pembelajaran merupakan bentuk dari penggabungan pendekatan-pendekatan dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.²⁸ Dari pengertian tersebut juga dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah bentuk dan bungkus dari beberapa pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang efektif guna terlaksananya pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, guru secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuannya sehingga guru dapat dikatakan profesional dalam mengembangkan model pembelajaran.

²⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 24-25.

²⁸ Siti Mutmainah dan Aenor Rofek, *Model-Model Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 3.

Model pembelajaran memiliki aspek penting yang perlu diperhatikan untuk dapat menunjangnya yaitu dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran dalam pengaplikasiannya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan-pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pendekatan pembelajaran pada dasarnya ialah sudut pandang terhadap pembelajaran yang terjadi. Dalam pendekatan pembelajaran ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher approach*).²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat. Dengan demikian, model pembelajaran juga merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, optimal, dan sesuai dengan urutan logis.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila memiliki empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan supaya model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar dapat tercapai.³⁰

²⁹ Siti Mutmainah dan Aenor Rofek, *Model-Model Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 3

³⁰ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 26.

Model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali yakni:³¹

- 1) Memiliki prosedur sistematis.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus.
- 4) Ukuran keberhasilan.
- 5) Memberikan ruang interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran menurut Danasasmita (2013), yaitu:³²

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- 6) Membuat persiapan dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Fungsi dan Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam merancang suatu pembelajaran untuk diimplementasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.³³ Selain itu pemilihan utama model pembelajaran harus memperhatikan dan

³¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 14.

³² Siti Mutmainah dan Aenor Rofek, *Model-Model Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 4.

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 54.

mempertimbangkan kemampuan siswa. Dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa tersebut, akan mempermudah guru menentukan model pembelajaran yang dipilih.

Model pembelajaran juga merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki kecenderungan membosankan dan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Model pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan *output* yang berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, dalam menentukan model pembelajaran merupakan hal penting sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Proses belajar mengajar akan lebih mudah terlaksana apabila guru memahami konsep model pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik kepada peserta didik. Adapun fungsi dari model pembelajaran yaitu:³⁴

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memudahkan para dosen/guru dalam membelajarkan muridnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan

³⁴ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, Mei (2019), hlm. 23.

(kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Manfaat model pembelajaran, dibagi menjadi 2, yaitu.³⁵

1) Bagi Guru

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

B. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran merupakan “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam sebuah kurikulum yang disebut dengan pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.³⁶

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 15-16.

³⁶ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), hlm. 20.

Menurut bahasa, fikih yaitu pemahaman (*al-fahm*), secara umum merupakan pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist-hadist ahkam. Sedangkan fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan alam, yang digali melalui dalil-dalil terperinci.³⁷

Mata pelajaran fikih menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2014 menyatakan bahwa: "Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari".³⁸ Jadi, pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI, kelanjutan dari materi fikih yang telah dipelajari peserta didik dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kelanjutan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik mengenai aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup bermasyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar.³⁹ Pembelajaran ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar, dan sumber lainnya yang saling terkait. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam artian suatu proses yang dilakukan

³⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media perintis, 2016), hlm. 21.

³⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 34.

³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 21.

oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Tujuan pembelajaran fikih adalah untuk mengetahui dan menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan tersebut untuk mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter setiap individu.⁴⁰ Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran fikih tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Komponen tujuan kurikulum mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah yaitu:⁴²

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam

⁴⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6.

⁴¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, hlm. 2.

⁴² Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013, *Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 63-64.

menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

- c. Mengetahui, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan ushul fiqih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
- d. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah mencakup: fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah, fiqih siyasah, dan ushul fiqih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup pembelajaran fiqih merupakan bentuk dari perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Adapun cakupannya secara rinci sebagaimana yang tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) ruang lingkup mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah meliputi: prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji serta tata cara pengelolaannya; hikmah dari melaksanakan qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya, hukum Islam tentang *wakallah* dan *sulhu* serta hikmahnya, hukum Islam tentang *daman* dan *kafaalah* serta hikmahnya; *riba*, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayaah*, *huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *syiaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi;

dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya.⁴³

C. Pembelajaran Berbasis Kelas Digital

1. Pengertian Kelas Digital

Sebelum mengetahui apa itu pembelajaran berbasis kelas digital, di sini akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai makna kelas dan pembelajaran digital.

Kelas merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik dalam waktu yang sama.⁴⁴ Kelas juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi kecil yang menjadi bagian atau subsistem dalam sebuah lembaga pendidikan. Kelas menjadi tempat paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Kedudukan kelas yang begitu amat sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional supaya proses pembelajaran terselenggara secara efektif dan efisien. Jadi, kelas adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengajar, pembelajar, alat pembelajaran, dan bahan pembelajaran.

Istilah digital secara bahasa berasal dari kata Yunani, yaitu "*digitus*", yang berarti "jari jemari". Sedangkan secara istilah digital merupakan data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan binner.⁴⁵ Perangkat digital atau media digital berfungsi untuk mengakses, memproduksi, dan identik bekerja dengan data digital. Perangkat digital yang sering digunakan diantaranya komputer, tablet, *smartphone*, kamera digital, jam digital, dan TV digital. Adapun media pembelajaran digital yang sering ditemui yaitu berkas foto digital, poster digital, komik digital, audio dan video digital, serta dokumen digital lain

⁴³ Aslan, "Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan", *Jurnal Studi Islam*, Volume 5 No. 2, 2019. hlm. 119.

⁴⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (RaSAIL Media Grup: Semarang, 2008), hlm.125.

⁴⁵ Hamdan Husein Batubara. *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 3.

yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Dengan perantara fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, di mana pembelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa batas, jarak, dan waktu. Materi yang disajikan tentunya lebih bervariasi baik itu dalam bentuk teks, visual, audio, dan gerak.

a. Model-Model Pembelajaran Digital

1) *Online*

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.⁴⁶ Dari konsep ini jelas bahwa pembelajaran *online* erat kaitannya dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sumber belajar. Sedangkan aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* diantaranya *microsoft office word*, *microsoft office power point*, *google classroom*, *zoom*, *WhatsApp*, *google forms*, *format factory*, *fast tone capture*, *video scribe* dan *youtube*.⁴⁷ Adapun teknis pembelajaran *online* yaitu:

- a) Guru menentukan *platform* pembelajaran *online* yang sesuai dengan kebutuhan dan skala guru serta murid. Beberapa *platform* yang sering digunakan yaitu *moodle*, *google classroom*, *microsoft teams*, dan *zoom*.
- b) Guru membuat materi pembelajaran dalam bentuk digital yang mudah diakses oleh siswa seperti teks, video, audio, ppt, atau kombinasi lainnya.
- c) Membuat sesi video konferensi untuk interaksi langsung antara guru dan siswa.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 205.

⁴⁷ Maria Herliyani Dua Bunga, "Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khatolik Maria Ferarri", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021, hlm. 413.

- d) Membuat forum diskusi di dalam *platform* pembelajaran.
- e) Guru memberikan tugas dan ujian dalam *platform* pembelajaran.

2) *Blended Learning*

Blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan antara pembelajaran tatap muka secara langsung dan pembelajaran jarak jauh (*offline* dan *online*).⁴⁸ Pada dasarnya aplikasi atau *platform* yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* dengan pembelajaran *online* hampir sama seperti halnya menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru, *youtube*, dan *WhatsApp*, yang membedakan hanya dalam pelaksanaannya. Adapun teknis pembelajaran menggunakan *blended learning* yaitu:

- a) Pihak sekolah harus mengidentifikasi urgensi di dalam menerapkan metode pembelajaran gabungan. Kemudian sekolah melakukan pendataan terkait sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menerapkannya.
- b) Guru merancang teknis pembelajaran dalam menggunakan model *blended learning*. Dalam hal ini guru menentukan *platform* dan aplikasi apa yang sesuai untuk mendukung pembelajaran di kelas pada saat peserta didik tidak dapat ke sekolah karena hal tertentu.
- c) Pihak sekolah harus mensosialisasikan kepada orang tua dan murid untuk kesiapannya terkait pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*. Kemudian sekolah akan melakukan simulasi terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala peserta didik sehingga menjadi bahan evaluasi untuk dicarikan solusinya.⁴⁹

⁴⁸ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 62.

⁴⁹ PPM SoM, "Blended Learning: Pengertian, Konsep, dan Manfaatnya", <http://ppmschool.ac.id/blended-learning-adalah/>. Di Akses Pada 30 Agustus 2022.

3) Aplikasi Pembelajaran Digital Abad Ke-21

Pembelajaran digital abad 21 merupakan pendekatan pembelajaran modern dalam dunia pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Media digital yang sering digunakan untuk mendukung pembelajaran abad 21, yaitu: *platform digital*, webinar dan konferensi daring, *augmented reality*, elektronik berbasis awan, media sosial, dan *game based learning*.⁵⁰ *Augmented reality* adalah teknologi yang menggabungkan gambar animasi dua dimensi dan tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata lalu memproyeksikan benda-benda maya tersebut secara realitas dalam waktu nyata.⁵¹ Sedangkan pembelajaran elektronik berbasis awan adalah pembelajaran elektronik yang komponennya disimpan secara terpusat. Jenis model pembelajaran ini dibagi menjadi tiga layanan yaitu *software as a service*, *platform as a service*, dan *infrastructure as a service*. Pada layanan *software as a service*, pengguna tinggal langsung menggunakan aplikasi yang sudah disediakan, sebagai contohnya adalah *google drive*. Untuk *platform as a service*, pengguna menyewa sebuah layanan yang di mana di dalamnya sudah tersedia sistem operasi, jaringan, penyimpanan, dan *framework*. Adapun *infrastructure as a service*, pada layanan ini pengguna menyewa infrastruktur TI yang berjalan pada komputer virtual.⁵² Konsep pembelajaran digital ini mencakup berbagai metode dan alat teknologi pembelajaran yang digunakan dengan menyesuaikan materi pelajaran, karakteristik siswa dan teknologi digital yang ditentukan. Berikut komponen dan desain pembelajaran digital abad 21.⁵³

⁵⁰ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 69-70.

⁵¹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 120.

⁵² Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90-91.

⁵³ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

- a) Desain atau pemilihan alat/sarana pengelolaan pembelajaran digital.
 - b) Perencanaan dan pengorganisasian program pembelajaran digital.
 - c) Pemasangan atau penempatan materi.
 - d) Penggunaan strategi interaktif belajar dan mengajar yang tepat.
 - e) Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa.
 - f) Mempertimbangkan pembelajaran di mana pembelajar dapat mengarahkan cara belajarnya sendiri (*self-directing*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada pembelajar (*student-centred learning approach*).
 - g) Menggunakan penilaian pembelajaran yang otentik.
 - h) Menyediakan pembelajaran yang berorientasi pada sistem digital.
 - i) Menyediakan informasi tentang infrastruktur yang sesuai dan mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Fungsi Pembelajaran Digital

Fungsi Pembelajaran digital dibagi menjadi 3, yaitu:⁵⁴

1) Suplemen

Fungsi sebagai suplemen (tambahan) yaitu pembelajar memiliki kebebasan untuk memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Pembelajar tidak ada kewajiban/keharusan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, tentu saja pembelajar akan memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas.

2) Komplemen

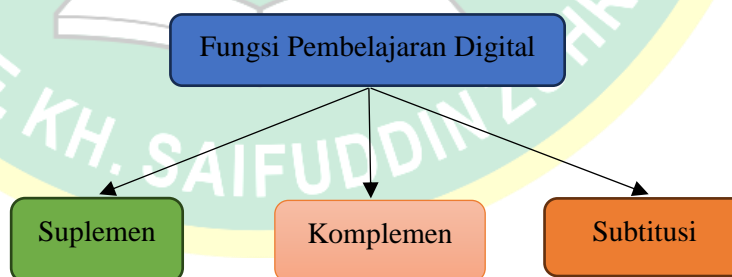
Fungsi sebagai komplemen (pelengkap) yaitu materi pembelajaran diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran

⁵⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 10-12.

yang diterima pembelajar di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) yang bersifat *enrichment* (pengayaan) atau *remedial* (pengulangan pembelajaran) bagi pembelajar di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Akses materi pembelajaran elektronik pada dasarnya memang disediakan untuk para pelajar agar dapat memudahkan dalam memahami atau menguasai mata pelajaran.

3) Substitusi

Pembelajar diberi pilihan alternatif model kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk membantu mempermudah pembelajar mengelola kegiatannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya. Ada tiga model pembelajaran alternatif yang dapat dipilih pembelajar, yaitu mengikuti pembelajaran tatap muka saja, sebagian tatap muka dan sebagian melalui digital, dan sepenuhnya melalui pembelajaran digital. Model pembelajaran yang dipilih oleh pelajar tidak menjadi masalah dalam penilaian. Setiap pembelajar yang mengikuti salah satu model pembelajaran tersebut akan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama.



Gambar 2. 1 Fungsi Pembelajaran digital

Kelas digital pada dasarnya adalah suatu sistem pembelajaran baik dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh dengan menggunakan

fasilitas aplikasi berbasis pada *Learning Management System* (LMS).⁵⁵ LMS adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, KBM, *online*, *e-learning*, dan materi-materi pelatihan.⁵⁶ Akan tetapi kelas digital yang dimaksud di sini adalah salah satu solusi kelas berbasis teknologi yang dapat membantu untuk mewujudkan ruang kelas tradisional menjadi ruang kelas interaktif dengan bantuan konten multimedia. Kelas digital menjadi salah satu pembelajaran kekinian karena memiliki berbagai kelebihan baik untuk pelajar maupun pembelajar. Di mana pembelajar memiliki ruang belajar yang lebih luas tanpa jarak dan waktu. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang tentunya masih mempunyai keterbatasan waktu dalam menyampaikan sebuah materi. Dalam kelas digital komputer terpasang di ruang kelas dan terhubung dengan jaringan internet. Berbagai sumber belajar dan evaluasi pembelajaran berbentuk digital yang telah didesain sedemikian rupa.

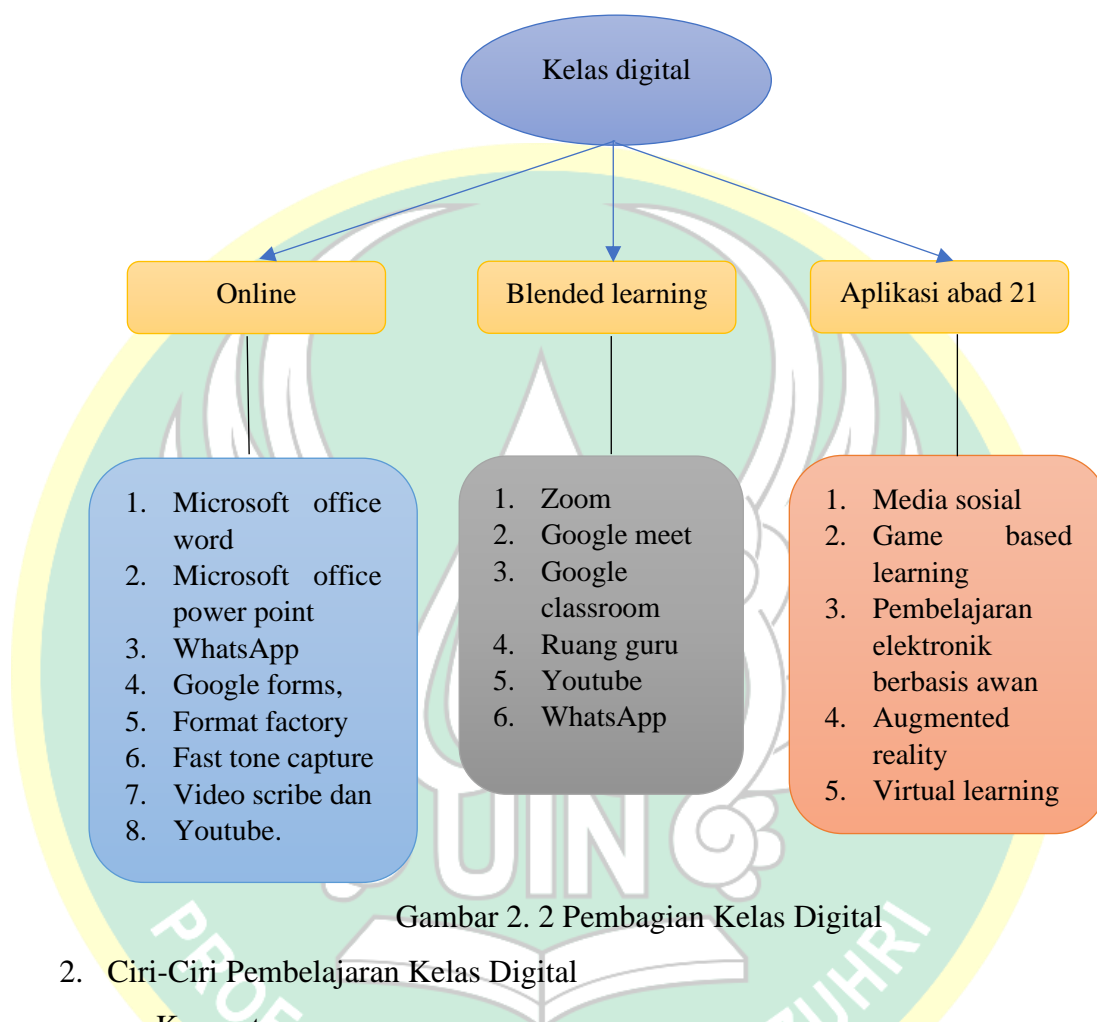
Asumsi mendasar dari kelas digital adalah di mana suatu metode pembelajaran tidak lagi berbicara dengan papan tulis, kapur, dan ceramah. Dalam artian proses pembelajarannya tidak lagi terpusat pada pendidik, melainkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Ciri-ciri pembelajaran kelas digital yaitu menggunakan proyektor, penggunaan sumber daya digital, lebih efisien karena penggunaan kertas lebih berkurang, dan interaksi siswa lebih luas.⁵⁷ Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis kelas digital merupakan suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi modern untuk dapat mendukung kegiatan belajar mengajar

⁵⁵ K. Utama, "Membangun Kelas digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin", *Jurnal Senpika II*, 12 Oktober 2012. hlm. 96.

⁵⁶ K. Utama, "Membangun Kelas digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin", *Jurnal Senpika II*, 12 Oktober 2012. hlm. 96.

⁵⁷ Novitri Selvia, Manfaat Kemajuan Teknologi Dengan Menerapkan Kelas Digital, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/24/11/2022/manfaatkan-kemajuan-teknologi-dengan-menerapkan-kelas-digital/>. Di Akses Pada Tanggal 24 November 2022.

(KBM) serta dapat menjangkau informasi lebih luas melalui sumber yang lebih banyak.



Gambar 2. 2 Pembagian Kelas Digital

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kelas Digital

a. Komputer

Komputer menjadi salah satu media utama dalam pembelajaran digital. Media komputer merupakan media yang menarik, interaktif, dan atraktif. Di mana pembelajaran digital memberikan bekal kepada peserta didik atau pembelajar. Dalam mengemas formula pembelajaran melalui komputer perlu memperhatikan karakteristik pembelajar, lingkungan, dan budaya setempat.⁵⁸ Komputer akan bermanfaat jika berperan sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Pemanfaatan

⁵⁸ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

komputer dalam proses pembelajaran salah satunya digunakan untuk pelaksanaan presentasi. Di sini komputer berfungsi sebagai alat bantu untuk kegiatan penyampaian bahan pembelajaran.

Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, menjadi pembelajaran yang tidak dibatasi oleh waktu, jarak, dan ruang. Keterampilan penggunaan komputer dalam pembelajaran digital, menjadi salah satu ciri keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

b. Internet

Penggunaan jaringan internet dalam pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu bagian terpenting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Secara umum internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan saja dan di mana saja. Menurut O'Brien internet adalah jaringan komputer yang berkembang pesat dari jutaan komputer yang terhubung dengan jutaan komputer pengguna lainnya.⁵⁹ Dewasa ini banyak lembaga pendidikan yang menggunakan jaringan internet untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran nyata. Akses internet yang cepat dan mudah membuka peluang untuk peningkatan pembelajaran yang disebut dengan *e-learning*.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran menjadi salah satu pilihan pembelajaran modern, karena kemampuan atau potensi yang dimiliki memungkinkan dikembangkannya masyarakat dan pembelajar. Sehubungan dengan pembelajaran melalui internet dalam proses pembelajaran digital ada beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya: (1) meningkatkan kompetensi belajar pembelajar, (2) meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajar dalam pengadaan materi

⁵⁹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 37.

pembelajaran, (3) mengatasi masalah-masalah keterbatasan tenaga, dan (4) meningkatkan efisiensi kerja.⁶⁰

c. Proyektor

Proyektor merupakan perangkat optic yang berfungsi untuk menampilkan teks, video, dan gambar dalam skala yang lebih besar. Sedangkan cara kerjanya yaitu menerima sinyal video, memproyeksikan gambar yang diterimanya dan mentransfernya ke monitor proyeksi menggunakan sistem lensa. Dalam dunia pendidikan atau dunia kerja sering kali digunakan sebagai alat presentasi oleh pendidik supaya kelas lebih menarik dan lebih hidup. Adapun kelebihan dari penggunaan proyektor yaitu: mudah untuk dioperasikan, materi dapat tersampaikan dengan jelas, memudahkan proses interaksi, mendapatkan perhatian audiens, mudah dipasang, ukuran gambar lebih besar, dan efisien.⁶¹

d. TV Digital/TV Sekolah

Penggunaan TV digital atau TV sekolah ke dalam proses pembelajaran menjadi salah satu ciri khas dari pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran dengan media TV digital yang terintegrasi dengan internet akan membuka peluang untuk pelayanan-pelayanan terbaru, seperti: penyediaan link antara program dokumenter dengan ensiklopedia *online*, dan akses kepada arsip digital untuk memperoleh berbagai sumber rujukan yang dibuat oleh para praktisi pendidikan. Dengan kolaborasi dan sinergi inilah akan menciptakan media pembelajaran berbasis digital, lebih terarah, efisien, dan terukur bagi peserta didik.⁶²

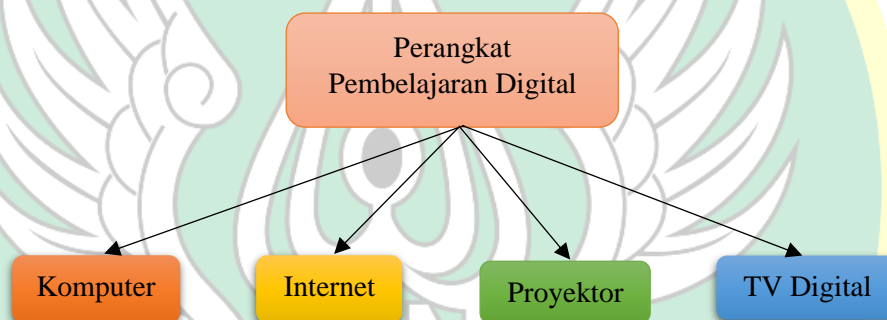
TV sekolah merupakan wahana belajar dan berkreasi. Dewasa ini TV sekolah yang telah lahir yaitu TV sekolah fordorum yang

⁶⁰ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 46-47.

⁶¹ Inggih Pangestu, "Mengenal Pengertian Proyektor, Sejarah, Fungsi dan Cara Kerja", <https://idmetafora.com/news/read/1375/Mengenal-Pengertian-Proyektor-Sejarah-Fungsi-dan-Cara-Kerja.html>. Di Akses Pada 22 September 2022.

⁶² Matabanua. "Urgensi Digitalisasi Televisi Sebagai Media Pembelajaran Daring", <https://matabanua.co.id/2021/19/urgensi-digitalisasi-televisi-ebagai-media-pembelajaran-daring>. Di Akses Pada 19 Agustus 2021.

dikembangkan oleh Sri Wartini dkk tahun 2020, bahwa TV sekolah adalah layanan *channel* TV yang dilengkapi dengan *channel* bagi pendidik, berisi karya serta modul pembelajaran berbasis video, yang disusun dengan cara mendownload video dari youtube yang telah dikurasi oleh verifikator dan video tersebut selanjutnya ditayangkan dengan program-program siaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing pengguna melalui *channel* panggung TV. TV sekolah ini memiliki beberapa fitur yaitu panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual, dan bazar sekolah yang sedang dalam proses pengembangan.⁶³



Gambar 2. 3 Ciri-Ciri Pembelajaran Kelas Digital

3. Manfaat Pembelajaran Kelas Digital

Pembelajaran berbasis kelas digital merupakan ruang kelas dalam sistem pembelajarannya terintegrasi secara menyeluruh dengan berbagai teknologi modern. Adapun manfaat dari pembelajaran berbasis kelas digital yaitu:⁶⁴

a. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik

Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital akan membantu guru untuk dapat mengajarkan silabus dengan metode

⁶³ Neneng Yulianah dan Sri Watini, "Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Seyum Muslim, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 08, 2022, hlm. 1884.

⁶⁴ Avanse, "Manfaat Menciptakan Ruang Kelas Digital di Sekolah", https://www-avanse-com.translate.goog/blog/benefits-or-creating-digital-classrooms-in-school?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, Di Akses Pada 23 Agustus 2023.

yang berbeda. Dengan bantuan kelas berbasis digital guru dapat mengajak siswa melakukan perjalanan lapangan virtual untuk menunjukkan unit manufaktur atau dapat menjelaskan fotosintesis melalui video yang menarik.

b. Meningkatkan retensi pengetahuan

Ruang kelas yang terintegrasi dengan teknologi digital akan mudah menciptakan minat peserta didik. Di mana siswa dapat menikmati mata pelajaran yang diajarkan dan dapat memahami lebih baik dengan bantuan teknologi.

c. Akses informasi yang mudah

Pembelajaran berbasis kelas digital dapat memudahkan siswa untuk memperoleh berbagai sumber pelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, akan sangat membantu siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih luas.

d. Mempersiapkan siswa untuk masa depan

Penerapan kelas digital membantu siswa untuk menghadapi masa depan. Solusi pembelajaran ini, menekankan pada metode konstruktif, kolaboratif, dan mengarah pada perhatian siswa ke pendekatan pembelajaran dunia nyata. Keterampilan yang didapat pada pembelajaran digital tentunya akan berkontribusi dalam jenjang selanjutnya, baik dalam perguruan tinggi maupun dunia kerja.

e. Menciptakan kesempatan belajar bagi pendidik

Sekolah yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajarannya akan memberikan manfaat pada guru itu sendiri. Di mana guru dapat meningkatkan keterampilannya dengan berbagai bentuk pembelajaran berbasis digital baik dalam bentuk virtual, penilaian *online*, pembelajaran melalui perangkat lunak, dan lain sebagainya.

D. Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.⁶⁵ Model pembelajaran juga merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki kecenderungan membosankan dan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mata pelajaran fikih ialah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶ Dengan demikian, pembelajaran fikih dapat diartikan sebagai upaya menjadikan peserta didik mampu mengamalkan dan mengaplikasikan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam dan mengakibatkan beberapa perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kelas digital yang dimaksud di sini adalah salah satu solusi kelas berbasis teknologi yang dapat membantu untuk mewujudkan ruang kelas tradisional menjadi ruang kelas interaktif dengan bantuan konten multimedia. Asumsi mendasar dari kelas digital adalah di mana suatu metode pembelajaran tidak lagi berbicara dengan papan tulis, kapur, dan ceramah. Dalam artian proses pembelajarannya tidak lagi terpusat pada pendidik, melainkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran fikih berbasis kelas digital merupakan salah satu model pembelajaran fikih yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kelas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar lebih interaktif, kreatif, dan efisien.

Pembelajaran fikih berbasis kelas digital juga dapat memfasilitasi peserta didik maupun pendidik untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi melalui sistem yang disediakan tanpa adanya jarak, waktu, dan ruang.

⁶⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 13.

⁶⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 34.

Materi pembelajaran yang disediakan tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih kreatif seperti teks, visual, audio, dan gerak. Dalam kelas digital guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menciptakan pembelajaran lebih interaktif dan efisien dengan membuat proyek-proyek pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian perlunya guru untuk merancang perencanaan pembelajaran dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pada alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁷ Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan”.⁶⁸ Dalam perencanaan pembelajaran Silabus dan RPP merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam persiapan pembelajaran. Karena keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas pendidik dalam menjalankan profesinya.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian materi pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan

⁶⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 17.

⁶⁸ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 5.

rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶⁹ Pengembangan silabus ini, dapat dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan Dinas Pendidikan.⁷⁰

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.⁷¹

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP hendaknya guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷²

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat. Motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.

⁶⁹ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 6.

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 38.

⁷¹ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 6.

⁷² Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 7-8.

- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi.

Ditinjau dari segi silabus, RPP dan prinsip dalam penyusunan RPP bahwa perencanaan pembelajaran disusun mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Hal ini dapat dilihat pada aspek prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. Kemudian pada aspek keterpaduan lintas mata pelajaran dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi. Perencanaan pembelajaran berbasis digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kelas dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital

Sebagaimana dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk tingkat SMA/MA diantaranya sebagai berikut: a) alokasi waktu tatap muka selama 45 menit per jam pelajaran, b) jumlah rombongan belajar 3-36 dengan jumlah

maksimum rombongan belajar 32 peserta didik, dan c) jumlah buku teks pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁷³

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sebagaimana yang tercantum pada lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 sebagai berikut:⁷⁴

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran guru harus menyesuaikan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Adapun pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut yaitu pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyikapan (*discovery*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

⁷³ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 9.

⁷⁴ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 11-12.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual baik individu maupun kelompok, disarankan dengan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan dan hingga penciptaan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara kelompok maupun individu melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok.
- 4) Menginfokan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan memberikan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang dapat menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek sikap. Sedangkan hasil penilaian otentik digunakan untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Penilaian otentik juga digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat seperti: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat seperti: tes lisan atau perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁷⁵

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital juga menggunakan pendekatan penilaian jenis otentik. Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁷⁶ Di samping itu, pembelajaran digital berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) yang

⁷⁵ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 13.

⁷⁶ Lailan Aprina Siregar, "Penilaian Otentik Dalam Kurikulum 2013", hlm. 3. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/download/26/21>, diakses pada tahun 2018.

bersifat *enrichment* (pengayaan) dan *remidial* (pengulangan pembelajaran). Evaluasi pembelajaran berbasis kelas digital dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir satuan pelajaran dengan menggunakan perangkat digital dan jaringan internet.

E. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini dimaksudkan guna menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan mengenai pembelajaran fikih berbasis digital.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaenul Fikri (2018) dengan judul "*Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran Fikih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018*". Fokus penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran fikih materi nikah dan kendala yang dialami oleh guru fikih dengan adanya penerapan media berbasis IT di kelas XI MA Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni: media berbasis informasi dan teknologi (IT), teknik penerapan media berbasis IT dalam pembelajaran, dan pembelajaran fikih. Media berbasis IT merupakan segala media yang menggunakan bantuan komputer dan internet. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran fikih materi nikah pada siswa kelas XI di MA Nurul Iman Pagutan berjalan dengan lancar dengan melalui beberapa tahapan yaitu a) perencanaan, guru merencanakan dan menyiapkan RPP, metode, dan media yang digunakan. b) pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan media IT dan slide PPT yang telah didesain. c) evaluasi, guru mengevaluasi pembelajaran dengan media IT. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut diantaranya: masih kurangnya keterampilan guru fikih dalam mengoperasikan media berbasis IT, adanya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan media yang digunakan belum mencukupi. Di samping itu, dengan adanya pembelajaran berbasis media IT dapat memberikan motivasi belajar

pada peserta didik.⁷⁷ Kelebihan dari skripsi ini yaitu dari BAB I sampai BAB V sudah cukup baik dalam menjelaskan keseluruhan permasalahan terkait judul skripsi yang peneliti lakukan, mulai dari latar belakang, rumusan masalah yang diangkat, kajian pustaka, tinjauan teoritis dan lainnya yang saling berkaitan. Adapun kekurangan dari penelitian ini yakni masih terdapat beberapa kata yang salah dalam pengetikan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zaenul Fikri dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama pada materi pelajaran fikih dan media IT yang digunakan yakni komputer/laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Persamaan berikutnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Zaenul Fikri hanya fokus pada materi fikih tentang materi pernikahan pada kelas XI di MA Nurul Iman Pagutan. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti yaitu mengenai materi fikih pada siswa kelas X di MAN 4 Kebumen.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Mardati (2022) dengan judul “*Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misyakat Al-Anwar Jombang*”. Fokus penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis media digital, bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital dan dampak pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misyakat Al-Anwar Jombang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni pembelajaran PAI di SMP, pembelajaran berbasis media digital, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital. Adapun media digital yang dimaksud di sini yaitu seluruh siswa telah menggunakan laptop saat proses pembelajaran dan dilengkapi *wifi* serta didukung oleh penggunaan *e-book* dan video pembelajaran yang dibagikan melalui *google classrom*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis

⁷⁷ Ahmad Zaenul Fikri, “Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran Fikih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, (Pagutan: UIN Mataram, 2018). Hlm. 95-98.

media digital mengacu pada silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah, kemudian guru aktif dalam mengembangkan silabus tersebut secara berkelompok. Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran PAI berbasis media digital dengan memanfaatkan sarana sekolah berupa wifi dan laptop. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan kurikulum 2013, di mana guru memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai sarana untuk membagikan bahan pembelajaran baik berupa *e-book*, ppt, video, maupun artikel. Adapun dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI memiliki sisi positif dan negatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang secara diam-diam mengakses internet. Di samping itu media digital dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁸ Kelebihan dari tesis ini diantaranya yaitu dari latar belakang yang penulis paparkan sudah cukup jelas dan pembaca dapat mengetahui mengapa penulis mengangkat judul tersebut, rumusan masalah yang diangkat sudah sesuai dengan judul yang diambil, serta tinjauan teoritis tentang konsep pembelajaran PAI berbasis media digital sudah cukup jelas. Sedangkan kekurangan dari tesis ini yaitu masih terdapat kesalahan dalam pengetikan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Mardati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada digital. Persamaan berikutnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, tesis yang ditulis oleh saudari Mardati mengenai pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misyakat Al-Anwar Jombang. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Reni Kurniawati Pertiwi dan Utama (2020) dengan judul "*Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa*

⁷⁸ Mardati, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misyakat Al-Anwar Jombang", Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022). hlm. 119.

Dalam Pembelajaran Di Tengah Covid-19". Dengan fokus penelitian pembudayaan pembelajaran berbasis kelas digital. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini yakni untuk mendeskripsikan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah covid-19 dan menganalisis pembudayaan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah covid-19. Teori yang digunakan dalam penulisan jurnal ini yakni konsep kelas digital dalam pembelajaran daring. Kelas digital yang dimaksud yaitu suatu sistem pembelajaran tanpa interaksi secara langsung antara siswa dan guru dengan menggunakan teknologi yang terhubung melalui jaringan internet. Adapun temuan dari jurnal ini bahwasanya pembudayaan kelas digital sangat berpengaruh pada siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat membentuk nilai-nilai yang ada pada diri siswa itu sendiri, sehingga akan menimbulkan kebiasaan dalam membudayakan kelas digital. Model pembelajaran kelas digital ini dapat melalui berbagai *platform* yakni google Indonesia, *microsoft*, ruang guru, sekolahku, kelas pintar, *quipper*, *zenius*, dan rumah belajar.⁷⁹ Kelebihan dari jurnal ini yaitu dari latar belakang yang penulis paparkan sudah cukup jelas dan pembaca dapat mengetahui mengapa penulis mengangkat judul tersebut dan dari fokus penelitian sampai dengan hasil pembahasan teori yang digunakan sudah cukup jelas. Sedangkan kekurangan dari jurnal ini yaitu masih terdapat beberapa kalimat yang rancu. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis Reni Kurniawati Pertiwi dan Utama dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran kelas digital. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal yang di tulis oleh Reni Kurniawati Pertiwi dan Utama menggunakan jenis penelitian kajian pustaka, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian dalam jurnal tersebut membahas tentang kelas digital pada umumnya di mana guru dan siswa tidak saling berhadapan langsung dalam ruangan kelas.

⁷⁹ Reni Kurniawati Pertiwi dan Utama. "Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Di Tengah Covid-19", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, November/2020. hal. 358-361.

Sedangkan kelas digital yang dibahas oleh peneliti di mana guru dan murid saling berhadapan langsung pada saat pembelajaran di kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yakni MAN 4 Kebumen untuk mengkaji, mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi lembaga pendidikan yang di dalamnya terbentuk kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang diperoleh dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian secara cermat dan detail mengenai fokus masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk menggambarkan serta untuk memahami suatu makna, yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan.⁸¹ Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan fakta, gejala, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi tertentu.⁸² Populasi tersebut berupa hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari sebuah fenomena. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya secara mendalam mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik di MAN 4 Kebumen. Adapun menurut Sugiyono ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu:⁸³

1. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi.

⁸⁰ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 15.

⁸¹ John W Cresswel, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm. 4.

⁸² Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 54.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

2. Dalam penelitian kualitatif instrument yang digunakan adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.
3. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data mendalam, suatu data yang mengandung makna.
4. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna/data sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara cermat tentang apa yang terjadi di lapangan mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital, dengan cara menulis catatan lapangan dan catatan wawancara serta mengumpulkan berbagai jenis bukti dokumen lainnya untuk memperoleh data tekstual maupun kontekstual. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian informasi secara tepat sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggalian informasi dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung yakni guru fikih, siswa kelas X 11, waka kurikulum, dan kepala sekolah MAN 4 Kebumen untuk memperoleh sebuah data yang obyektif dan kredibel. Hasil penggalian informasi ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen. Sedangkan wawancara dan pencatatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana rancangan dan penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital secara umum, apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Tempat penelitian berperan penting sebagai pendukung keberhasilan suatu penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus tepat dan cermat karena di tempat tersebut akan diperoleh sebuah data, baik data primer maupun sekunder. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen yang beralamat di Jl. Karang Bolong, Kranggan,

Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 4 Kebumen yaitu:

- a. MAN 4 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kelas digital yang sudah berjalan selama dua tahun, sejak tahun 2020 sampai saat ini.
- b. MAN 4 Kebumen ini memperoleh nilai akreditasi A dua kali berturut-turut pada tahun 2014 s/d 2020 dan sampai saat ini masih terakreditasi A sehingga layak untuk dijadikan model pembelajaran.
- c. Dalam rentang tahun 2022 hingga 07 Januari 2023, MAN 4 Kebumen telah meraih medali 1034 dalam berbagai even perlombaan baik tingkat lokal maupun internasional. Dengan perolehan medali tersebut, MAN 4 Kebumen menempati urutan kelima prestasi akademik tingkat Madrasah Aliyah se-Jawa Tengah tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Observasi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober sampai 28 Oktober 2022. Sedangkan penelitian lanjutan atau riset individu dilakukan pada tanggal 02 Agustus sampai 08 September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengertian objek dan subjek menurut Sugiyono (2013:32) adalah: “Objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang diterapkan dan dipelajari untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan subjek penelitian merupakan sebuah atribut, sifat atau nilai dari orang”.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Dengan fokus penelitian bagaimana rancangan dan penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 MAN 4 Kebumen. Alasan mengadakan penelitian di lembaga tersebut, karena MAN 4 Kebumen merupakan sekolah yang menerapkan

pembelajaran berbasis kelas digital salah satunya pada mata pelajaran fikih. Di mana materi fikih pada kelas X merupakan materi yang banyak menjelaskan tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT dan dengan sesama manusia itu sendiri (*muamalah*). Sehingga perlunya guru memberikan contoh atau gambaran kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, agar peserta didik memiliki pemahaman langsung dan lebih luas terhadap materi fikih. Jadi, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian pada peserta didik kelas X.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang dimanfaatkan sebagai sumber perolehan data dengan cara membaca atau bertanya terkait masalah penelitian tertentu.⁸⁴ Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang. Adapun subjek yang menjadi penelitian ini yaitu:

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah. Kepala sekolah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. Suratno, M.Pd.I yang bertujuan untuk memperoleh sebuah data dan informasi secara umum.

2) Waka Kurikulum

Waka kurikulum adalah orang yang mendukung informasi terkait penerapan pembelajaran berbasis kelas digital secara umum. Adapun waka kurikulum MAN 4 Kebumen yaitu Bapak Indra Yunan Yunianto, S.Pd., M.Pd.

3) Guru Fikih

Dalam penelitian ini guru fikih yang dijadikan subjek yaitu Ibu Yuliana, S.Pd., Beliau merupakan pihak yang berkaitan langsung

⁸⁴ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 60.

dengan pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Objek kajian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali data dan informasi kepada guru fikih, selaku subjek dalam pembelajaran kelas digital. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui langsung mengenai bagaimana rancangan dan penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

4) Siswa Kelas X 11

Siswa kelas X 11 menjadi subjek dalam penelitian ini, karena siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Oleh karena itu, peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait pembelajaran tersebut.

Subjek keempat tersebut, nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Di mana peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁵ Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti atau mungkin dia sebagai penguasa terhadap objek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan penelitian ini mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka standar data yang akan diterapkan peneliti kurang terpenuhi dengan baik. Adapun standar data yang akan diterapkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat di tempat lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan dan untuk memberikan sebuah kebenaran dari sebuah penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu peneliti langsung melakukan pengamatan pada objek penelitiannya di tempat dan terjadinya sebuah peristiwa. Sedangkan pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan melalui perantara alat tertentu seperti video, film, rangkain *slide*, dan foto.

Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁸⁶

a. Observasi Partisipan dan Observasi Nonpartisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yang diamati. Dalam artian peneliti menjadi bagian dari objek yang diamati. Di mana peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamati dan peneliti sekaligus merasakan perasaan sebagaimana yang dialami oleh orang yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati. Dalam hal ini peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya sebagai pengamat independent.

b. Observasi Sistematis dan Observasi Nonsistematis

Observasi sistematis disebut juga dengan observasi terstruktur, merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati secara sistematis. Dalam observasi ini wilayah dan ruang lingkup sudah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sementara observasi nonsistematis

⁸⁶ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 81.

adalah observasi yang tidak menentukan terlebih dahulu cakupan observasi yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan berlangsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan tentang model pembelajaran fikih berbasis kelas digital.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital, bagaimana penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital, bagaimana guru fikih dalam melakukan evaluasi pembelajaran agar maksimal, apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut, serta apa sajakah kendala yang dialami pada saat pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tersebut juga melalui narasumber/subjek yang telah ditentukan yakni guru fikih, siswa kelas X 11, waka kurikulum dan kepala sekolah. **Lampiran 1 Pedoman Observasi**

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (*face to face*) atau percakapan dengan maksud tertentu.⁸⁷ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan pencatatan dengan cermat apa yang dikemukakan oleh informan. Esterberg (2002) membagi jenis wawancara menjadi 3, yaitu:⁸⁸

⁸⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I, 2020), hlm. 137.

⁸⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319-320.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam wawancara mendalam atau *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi trstruktur, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai bagaimana rancangan dan penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih dan siswa/siswi kelas X 11. **Lampiran 2 Pedoman Wawancara**

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data yang memanfaatkan data-data dari buku, catatan, majalah, dokumen,

surat kabar, gambar, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁸⁹ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi pada umumnya merupakan data sekunder, sementara data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang didapat dari pihak pertama.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan dan nantinya tinggal memberikan tanda cek di tempat yang sesuai. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, jumlah siswa, silabus, RPP, hasil belajar siswa, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran digital. Adapun jenis alat dokumen yang digunakan oleh peneliti yakni jenis dokumen pribadi untuk mendapatkan data, terkait model pembelajaran fikih berbasis kelas digital baik dalam bentuk teks, foto, gambar, audio, maupun dokumentasi.

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan lain, agar dapat dipahami serta temuannya dapat diberikan kepada orang lain.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahap analisis data yakni analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Dalam analisis data mengulas bagaimana mencari dan mengatur sistematika data, transkrip yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul. Pada dasarnya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

⁸⁹. Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 128.

⁹⁰. Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I, 2020), hlm. 161.

“Milles and Huberman (1984) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data-datanya terkumpul dengan tuntas.” Teknik analisis pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif Milles dan Huberman yaitu:⁹¹

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari proses pengumpulan data dan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 MAN 4 Kebumen yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dibaca dan dipilih secara saksama dan mendalam sehingga akan diperoleh data yang akurat/kredibel.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah jenis analisis yang digunakan untuk merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, memilih tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak relevan. Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, maka perlunya peneliti mencatat secara detail dan rinci. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

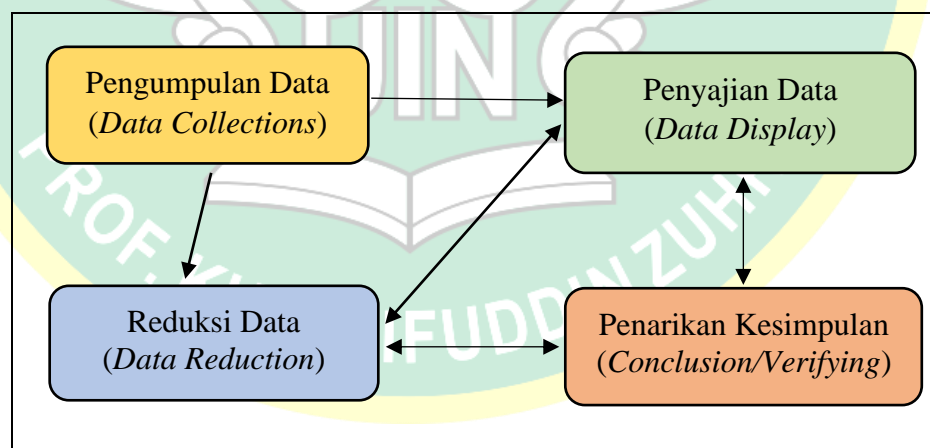
Pada tahap ini penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data-data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul maka akan adanya tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, ringkasan, grafik, bagan dan sejenisnya. Penyajian data dalam tahap ini bertujuan untuk memperoleh suatu makna dari data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun secara sistematis

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun tetap sistematis agar memudahkan untuk dibaca, dipahami, dan dianalisis.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusions Drawing/Verification*)

Pada tahap terakhir ini yakni menyimpulkan/memverifikasi, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel. Jadi, dalam kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, dan mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan tersebut, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah melakukan penelitian dilapangan. Secara sistematis dan terperinci, berikut peneliti sajikan proses analisis data dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Komponen Teknik Analisis Data Model Interaktif

Dari penjelasan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang baru, di mana temuan tersebut masih bersifat samar-samar. Sehingga peneliti berusaha memperjelas dengan

menggunakan teori yang sudah teruji. Kemudian peneliti menganalisis temuan baru tersebut supaya menjadi jelas dengan menggunakan komponen-komponen dari teknik analisis data yang telah ditentukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sendiri bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam lapangan. Untuk memperoleh data yang valid, kredibel, obyektif, serta dapat dijamin keabsahannya mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹² Di luar data tersebut, sebagai keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data-data yang telah terkumpul. Pada dasarnya teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada. Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu:⁹³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Perolehan data dari berbagai sumber nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Kemudian

⁹² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373-374.

peneliti menganalisis untuk menyimpulkan data-data yang telah diperoleh dengan meminta kesepakatan dari sumber yang bersangkutan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik uji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali mempengaruhi pada perolehan kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya perolehan data melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun sumber perolehan data tersebut didapatkan dari sumber yang telah peneliti tentukan yakni guru fikih, siswa kelas X 11, waka kurikulum, dan kepala madrasah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih, dan siswa kelas X 11, berikut akan dijabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.

1. Rancangan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 Di MAN 4 Kebumen

Merancang kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Pengajaran tanpa rancangan yang baik maka dapat berakibat fatal dalam pembentukan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun pembelajaran berbasis kelas digital merupakan suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) serta dapat menjangkau informasi lebih luas melalui sumber yang lebih banyak. Dalam pembelajaran berbasis digital pendidik hanya sebagai fasilitator dan dituntut untuk mampu menciptakan ruang belajar menjadi sesi interaktif.

Rancangan yang dimaksud di sini adalah rancangan model pembelajaran berbasis kelas digital pada mata pelajaran fikih kelas X 11 Di MAN 4 Kebumen. Rancangan pembelajaran juga dapat disebut dengan perencanaan pembelajaran yang secara teknis dalam proses pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. MAN 4 Kebumen

menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Indra Yunan Yulianto, selaku waka kurikulum MAN 4 Kebumen, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di MAN 4 Kebumen sekarang ini ada dua. Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka.”⁹⁴

Rancangan pembelajaran di sekolah didesain dalam bentuk silabus dan modul ajar/RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar/RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku guru mata pelajaran fikih kelas digital, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk perencanaannya sendiri ya seperti biasanya menyusun modul ajar/RPP, menentukan media pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi penilaian. Untuk metode karena adanya peralihan kurikulum kami masih meraba-raba metode apa yang tepat dalam pembelajaran kelas digital. Sementara ini masih memanfaatkan media yang ada baik itu Smart TV, laptop, *gadget*, *classroom*,”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perancangan pembelajaran fikih berbasis kelas digital yang diterapkan di MAN 4 Kebumen, dirancang sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya yang membedakan hanya pada media pembelajaran yang digunakan. Rancangan pembelajaran tersebut meliputi pembuatan modul ajar/RPP, pemilihan metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran (Smart TV, laptop, *handphone*, serta *wifi*) dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk digital.

Pertama, modul ajar/RPP. Dalam penyusunan modul ajar/RPP MAN 4 Kebumen mengacu pada standar isi berdasarkan KMA Nomor 347

⁹⁴ Indra Yunan Yulianto, *Wawancara Waka Kurikulum*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

⁹⁵ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

Tahun 2022. Pengembangan modul ajar/RPP dilakukan dengan guru-guru fikih lain bersama forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Di mana dalam penyusunannya setiap sekolah diberi jatah satu BAB untuk menyusun modul ajar/ RPP, akan tetapi semua itu belum berjalan maksimal. Dikarenakan ada beberapa sekolah yang belum mengirimkan hasilnya. Oleh karena itu, MAN 4 Kebumen dalam melaksanakan pembelajarannya menggunakan modul ajar/RPP yang telah disusun sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana, bahwa:

“Ada kerjasama dengan guru lain jadi saling berkolaborasi dan kita ada forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), nah kami setarakan dengan Aliyah yang lain seperti penggunaan modul ajar. Bedanya yaitu dalam pengajarannya tergantung pada kesepakatan. Sebenarnya juga ada kolaborasi antar MAN, nah setiap sekolah itu dijatah satu BAB mulai dari pembuatan RPP sampai assesment, akan tetapi itu belum berjalan maksimal, karena ada beberapa sekolah yang belum mengirimkan. Tapi alhamdulillah kalo sekolah sini si sudah menyerahkan. Di samping itu karena MAN 4 Kebumen ini sudah harus menyelesaikan modul ajar dengan cater (satuan kerja) maka otomatis kita menggunakan RPPnya sendiri tidak hanya mengandalkan hasil MGMP.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penyusunan modul ajar/RPP, untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat harus menyesuaikan materi, kondisi dan karakteristik peserta didik. Supaya rencana dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan efisien.

Kedua, metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana yang diterapkan oleh Ibu Yuliana selaku guru fikih kelas digital, beliau tidak hanya menerapkan satu metode pembelajaran saja melainkan dengan menggabungkan berbagai proyek pembelajaran dalam bentuk digital ke

⁹⁶ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya dalam BAB perawatan jenazah, beliau tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan dengan menggabungkan metode lain yakni metode demonstrasi dan tanya jawab. Di samping itu, ditengah-tengah penyampain materi beliau juga menampilkan video tentang tata cara perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, dan mengkuburkan jenazah. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dan memahami dengan benar mengenai materi tersebut. Setelah semua materi tersampaikan, lalu guru memberikan tugas untuk mempraktikan secara berkelompok supaya siswa dapat memiliki pengetahuan secara langsung dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana, selaku guru fikih kelas digital, bahwa:

“Metode tergantung dengan materinya, materi awal tentang pengertian fikih maka kami menggunakan metode kontekstual melalui modul ajar. Kemudian nanti bab dua kan pengurusan jenazah, ditengah pembelajaran kita biasanya menampilkan video tentang pengurusan jenazah. Kemudian kita praktikan langsung baik itu memandikan, mengkafani, dan mensholati supaya siswa dapat memiliki pengetahuan secara langsung.”⁹⁷

Senada yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas digital X 11 yakni Astrid Diniati:

“Dari gurunya sendiri juga mampu menyesuaikan kemampuan siswa dalam menggunakan metode yang bervariasi sehingga lebih menarik.”⁹⁸

Ketiga, bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen bersumberkan dari buku-buku dan internet. Bahan ajar tersebut berupa buku digital/*e-book*, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, dan artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Materi-materi digital tersebut selanjutnya di *share* pada *google classroom* atau

⁹⁷ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

⁹⁸ Astrid Diniati, *Wawancara Siswa Kelas Digital X 11*, (MAN 4 Kebumen, 19 Agustus 2023).

WhatsApp grup atau ditampilkan pada Smart TV yang terpasang di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana, bahwa:

“Buku sekarang dan tahun sebelumnya, buku fikih digital, ppt, terjemahan kitab-kitab seperti fathul qorib, dan bersumber dari internet (video, artikel/jurnal).”⁹⁹

Hal tersebut sejalan dengan Bapak Indra Yunan Yuniyanto, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo sumber belajar di sini ada buku manual yang ada di perpustakaan baik *offline* maupun *online* ada, modul cetakan madrasah sendiri, modul hasil guru-guru sendiri, dan ada *e-book* serta bersumber dari internet baik berupa video, gambar, maupun artikel/jurnal.”¹⁰⁰

Keempat, media pembelajaran. Media pembelajaran dan fasilitas yang diterapkan oleh MAN 4 Kebumen dalam kelas digital yaitu Smart TV berukuran 72 inch yang terpasang di dalam ruang kelas dan didukung pula dengan aplikasi pembelajaran digital, setiap siswa dibekali laptop atau tablet, *handphone*, *wifi* setiap kelas digital sebesar 50 mbps, *sound system*, kamera digital, ruangan ber-AC, ruangan berkarpet, meja dan kursi sebagaimana kelas digital, dan loker siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Indra Yuanan Yuniyanto, bahwa:

“Untuk kelas digital sudah dilengkapi dengan Smart TV 72 inch, siswa dibekali laptop, *handphone*, *sound system*, kamera digital, ruangan ber-AC, ruangan berkarpet, *wifi* /kelas 50 mbps, meja dan kursi layaknya sebagaimana kelas digital, dan setiap siswa memiliki loker penyimpanan barang.”¹⁰¹

Beliau juga menambahkan,

“Untuk meningkatkan kemampuan semua guru mengenai ICT/perangkat TIK kami ada pelatihan yang dilakukan setiap awal tahun. Tidak hanya mengenal perangkat TIK akan tetapi juga

⁹⁹ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

¹⁰⁰ Indra Yunan Yuniyanto, *Wawancara Waka Kurikulum*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

¹⁰¹ Indra Yunan Yuniyanto, *Wawancara Waka Kurikulum*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

diberikan pembelajaran mengenai aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran. Dulu juga ada studi banding dari MTs N 3 Kebumen dan MA Sunniah Selo Grobogan untuk melihat secara langsung praktik penggunaan kelas digital dalam proses kegiatan belajar mengajar.”¹⁰² Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Studi Banding (*Sumber Internet*)

Senada dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Bapak Suratno, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk guru-gurunya sendiri ada pembekalan bersama sekolah lain yang dilaksanakan di Semarang. Pembekalan ini dilakukan untuk guru yang mengajar di kelas digital yang bertujuan untuk pengenalan peralatan-peralatan digital dan mereka belajar beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa MAN 4 Kebumen sudah dapat dikategorikan baik upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan ICT khususnya untuk guru kelas digital. Pelatihan tersebut bertujuan untuk pengenalan perangkat digital dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya studi banding dari MTs N Kebumen dan MA Sunniah Selo Grobogan, bahwa MAN 4 Kebumen juga layak untuk dijadikan salah satu model pembelajaran oleh sekolah lain.

¹⁰² Indra Yunan Yuniyanto, *Wawancara Waka Kurikulum*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

¹⁰³ Suratno, *Wawancara Kepala Sekolah*, (MAN 4 Kebumen, 07 Agustus 2023).

Kelima, evaluasi penilaian. Dalam kelas digital infrastruktur penilaian pembelajaran didesain dengan berbagai bentuk digital. Evaluasi penilaian pembelajaran yang sudah diterapkan oleh MAN 4 Kebumen, yaitu menggunakan *e-learning*, *google cclassroom*, *mentimeter*, *jamboard*, *quizizz*, dan *kahoot*. Sedangkan aplikasi yang sudah diterapkan oleh guru fikih untuk penilaian yaitu *quizizz* dan *classroom*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*. Untuk *e-learning* sekolah belum memaksimalkan karena masih terdapat beberapa kendala baik dari guru maupun siswa. Dalam pemilihan evaluasi pembelajaran fikih berbasis kelas digital guru terlebih dahulu menentukan aplikasi apa yang cocok digunakan, dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Yuliana, beliau mengungkapkan:

“*E-learning*, *google cclassroom*, *mentimeter*, *jamboard*, *quizizz*, *kahoot*. Kami seringkali menggunakan aplikasi tersebut untuk penilaian hasil belajar siswa dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa. Untuk *e-learning* belum kami maksimalkan karena kalo *e-learning* sendiri kadang masih ada gangguan baik itu dari guru maupun siswa. Nah makannya kami masih sering menggunakan *classroom*, dan *quizizz*.”¹⁰⁴

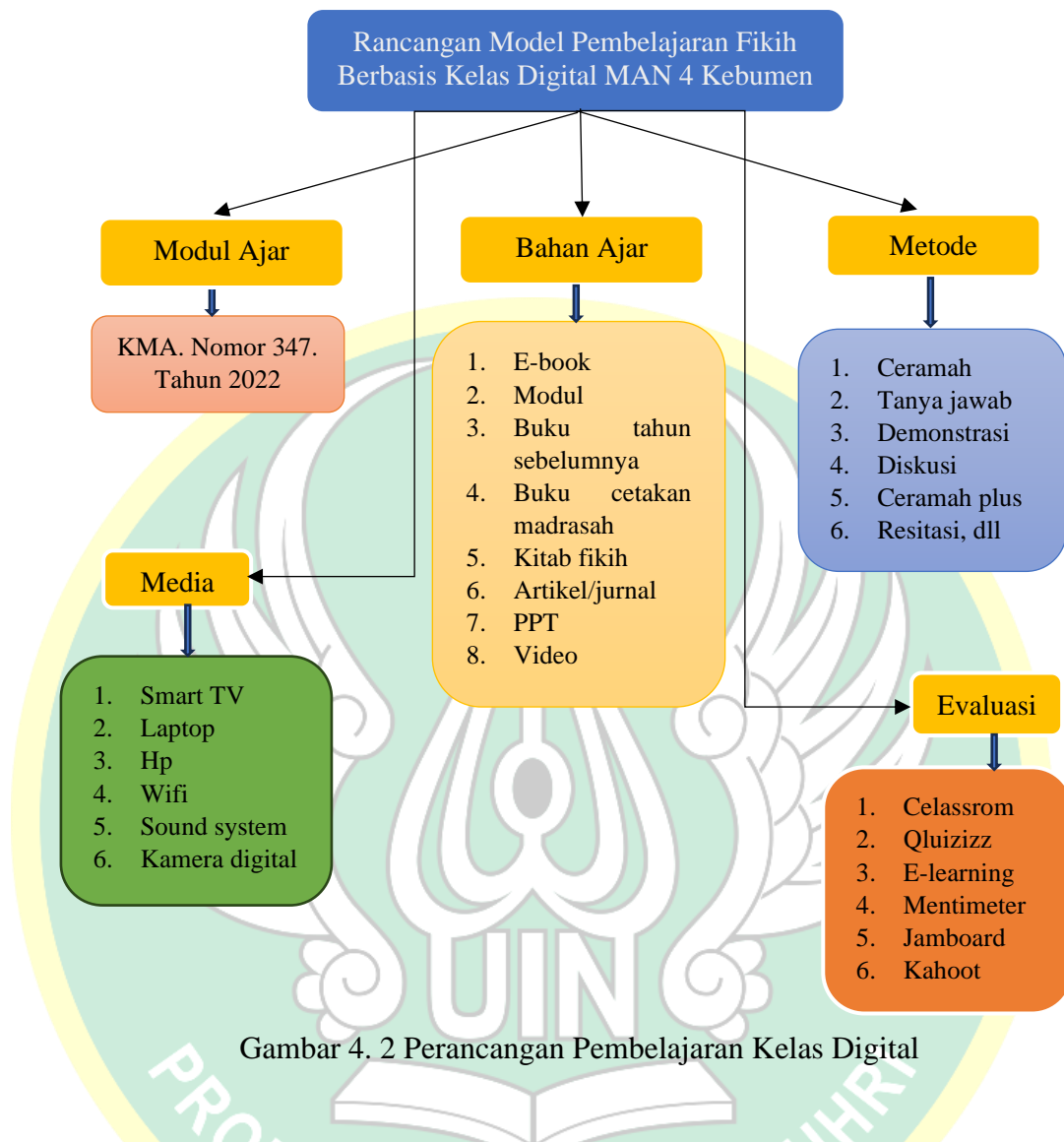
Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen. Guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan modul ajar/RPP, metode pembelajaran, bahan ajar, evaluasi pembelajaran dan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas digital. Perancangan pembelajaran digital ini mencakup berbagai metode dan alat teknologi pembelajaran yang digunakan dengan menyesuaikan materi pelajaran, karakteristik siswa dan teknologi digital yang ditentukan. Dalam hal ini infrastruktur kelas digital di MAN 4 Kebumen sudah disiapkan dan dilengkapi dengan perangkat digital, yaitu Smart TV dan laptop terpasang di ruang kelas dan terhubung

¹⁰⁴ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

dengan jaringan internet serta di lengkapi dengan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran. Dengan adanya media digital tersebut peserta didik dapat lebih mudah untuk memperoleh materi pembelajaran lebih luas dan lebih banyak melalui *platform* yang ada. Di samping itu ruang kelas digital sudah dilengkapi dengan *sound system*, kamera digital, ruangan ber-AC, ruangan berkarpet, meja dan kursi sebagaimana kelas digital, dan setiap siswa memiliki tempat penyimpanan/loker. Sehingga ruang kelas lebih representatif dan lebih nyaman untuk melakukan pembelajaran.

Infrastruktur proyek pembelajaran dalam kelas digital juga didesain dengan menggunakan media digital. Proyek-proyek tersebut berupa konten-konten multimedia baik berupa visual, audio, teks maupun gerak untuk mendukung proses pembelajaran. Sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam kelas digital bersumberkan dari buku-buku dan internet. Bahan ajar tersebut berupa buku digital/*e-book* dari pemerintah, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, dan artikel/jurnal.

Adapun untuk evaluasi pembelajaran guru fikih memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet dengan menggunakan aplikasi *celassroom* dan *quizizz*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*. Dalam pemilihan evaluasi pembelajaran berbasis kelas digital, guru fikih terlebih dahulu menentukan aplikasi apa yang cocok dengan menyesuaikan materi, kondisi siswa, dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini persiapan guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal tersebut dibuktikan bahwa ada upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital atau ICT dengan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus baik di sekolah sendiri maupun bersama madrasah yang lain.



Gambar 4. 2 Perancangan Pembelajaran Kelas Digital

2. Penerapan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 Di MAN 4 Kebumen

Pembelajaran fikih terdapat alokasi waktu sekitar 2 jam pelajaran dengan masing-masing waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yuliana selaku guru fikih kelas digital X 11 mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan pendahuluan seperti biasanya salam, memberikan apersepsi, mengabsen. Selain itu saya juga sering menampilkan video-video yang dapat memotivasi siswa, dan inipun pernah membuat siswa ketagihan. Intinya dibikin senang dulu supaya siswa

tidak bosan, kalo dilihat siswa sudah siap untuk pembelajaran baru guru menyampaikan materi.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan awal guru berusaha mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan mengarahkan siswa untuk mengecek sampah yang ada disekitarnya, selanjutnya guru mengecek perlengkapan digital untuk pembelajaran. Kemudian salam, memberikan apersepsi, cek kehadiran siswa, dan diawal pembelajaran guru juga menampilkan video motivasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih. Didukung dengan dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Digital X 11

Pada kegiatan inti, guru fikih dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta didukung pula oleh media Smart TV untuk menampilkan *e-book* dan video. Di samping itu, siswa dengan cermat dan sigap mencatat materi yang disampaikan oleh guru fikih terkait materi perawatan jenazah. Pencatatan tersebut tidak lagi menggunakan buku tulis melainkan sebagian siswa ada yang mengetik langsung di laptopnya dan ada yang masih menggunakan *handphone*. Dalam hal ini guru fikih juga mengajarkan siswa cara mengatur *margin* dan *table* yang benar, agar peserta didik dapat mengetik dengan baik. Hal

¹⁰⁵ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

ini tentunya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana:

“Malah saya sering tak ajarkan anak-anak untuk mengatur *margin*, *table* dll, bertujuan supaya siswa dapat mengetik dengan baik”.¹⁰⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis digital di kelas X 11, guru menggunakan pendekatan saintifik. Di mana dalam kegiatan ini pada saat materi perawatan jenazah, guru menerapkan 5 M yaitu siswa diperintah untuk mengamati materi terkait perawatan jenazah, guru melakukan tanya jawab, siswa mampu mengumpulkan informasi terkait materi jenazah melalui internet, guru mengintruksikan siswa untuk menganalisa video yang telah di *share* ke laman *google classroom*, dan siswa mengomunikasikan materi tersebut dengan temannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa kelas X 11 memperhatikan dengan baik dan tenang, serta siswa sangat antusias ketika menjawab pertanyaan dari guru.¹⁰⁷ Karena tujuan utama dari pembelajaran berbasis digital ialah untuk menciptakan ruang belajar yang lebih interaktif dan efisien. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Yuliana, beliau mengungkapkan:

“Sama seperti mapel yang lain tentunya sangat menarik dan antusias karena menggunakan berbagai media digital. Zaman sekarang kan anak-anak suka main hp jadi ya otomatis siswa lebih senang karena dapat belajar menggunakan hp.”¹⁰⁸

Dalam hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁰⁶ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

¹⁰⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Kelas X 11, (Kebumen, 23 Agustus 2023).

¹⁰⁸ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Kelas Digital X 11

Begitupun dengan media pembelajaran, guru fikih juga membagikan berbagai proyek/konten pembelajaran yang telah didesain terkait materi yang diajarkan sebagaimana hasil dokumentasi di atas, bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan ditunjang dengan proyek-proyek pembelajaran yang lain baik berupa teks, gambar, artikel/jurnal maupun bentuk video. Pemilihan proyek pembelajaran tersebut guru tetap menyesuaikan materi dan kondisi siswa. Kemudian guru menge-*share* bahan materi tersebut ke laman *google classrom*, hal ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

Agenda 21-26 Agustus

Minggu ini kita masuk bab selanjutnya tentang **PEMULASARAAN JENAZAH atau Perawatan Jenazah**.

Silahkan pelajari dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan. Selain itu Kalian bisa bandingkan dengan berbagai sumber di internet. Di Classroom ini juga sudah ibu lampirkan berbagai video dalam praktiknya. Silahkan di simak

Untuk membantu mengingat kalian, kalian bisa buat catatan di buku catatan kalian masing-masing.


Selamat belajar dan tetap semangat 😊😊😊

👤 2 komentar kelas


Video Tutorial

Berikut ibu lampirkan video tutorial tentang perawatan jenazah!


Lampiran




Tata Cara Memandikan Jenazah Laki-laki Sesuai Su...




Tata Cara Mengkafani Jenazah Laki-laki Sesuai S...




Tata Cara Mengkafani Jenazah Perempuan




Tata Cara Shalat Jenazah



Tata Cara Mengkafani Jenazah Perempuan | NU O...



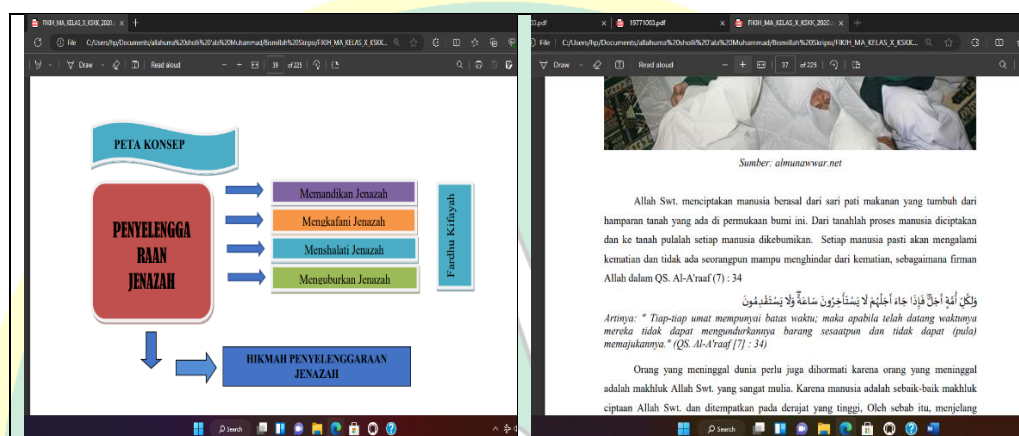
Tata Cara Sholat Jenazah Laki Laki dan Perempuan | ...



Cara Menguburkan Mayit / Jenazah

Gambar 4. 5 Beranda *Google Classroom* X 11

Google classroom tersebut merupakan salah satu sarana guru untuk mempermudah dalam membagikan materi kepada siswa baik berupa *e-book*, artikel/jurnal, ppt, video pembelajaran, dan penugasan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, kreatif, dan efisien. Adapun dokumentasi materi pada *e-book* siswa kelas X 11, sebagai berikut:



Gambar 4. 6 PPT dan *E-book* Fikih X 11

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen. Guru tetap fokus pada keaktifan dan kreatifitas siswa dengan mewujudkan susana belajar yang santai agar tidak monoton, maka dari itu guru sering kali menggunakan penilain dalam bentuk kuis atau game *online*. Kedua jenis penilain ini dapat dilakukan secara otomatis atau manual. Penilaian otomatis hanya berlaku pada kuis atau game dengan jawaban yang sudah pasti obyektif, benar, atau salah. Untuk menentukan jenis penilaian tersebut, guru terlebih dahulu menentukan jenis penilaian yang cocok dan tepat, dengan menyesuaikan materi serta kondisi siswa. Adapun aplikasi yang sering digunakan guru fikih yakni *quizizz* dan *google classrom*. Sedangkan penilaian manual biasanya dilakukan untuk jawaban yang berisi jawaban deskripsi seperti *essay* baik itu melalui *google classrom* ataupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait jenis evaluasi berupa *game online* melalui aplikasi *quizizz*. Sebagaimana yang diterapkan oleh Bu Yuliana dengan membuat kuis pertanyaan dalam bentuk soal benar dan salah. Jenis penilaian ini merupakan salah satu jenis penilaian dalam kelas digital yang sangat menarik. Di mana beliau membagi siswanya menjadi enam kelompok dan setiap kelompok memilih satu perwakilan untuk mengikuti *game* tersebut. Kemudian guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi terkait. Selanjutnya guru menampilkan *game* tersebut pada Smart TV untuk dapat dimainkan oleh perwakilan kelompok. Kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan sebanyak 10 point. Di sini siswa terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti evaluasi penilaian mata pelajaran fikih.¹⁰⁹

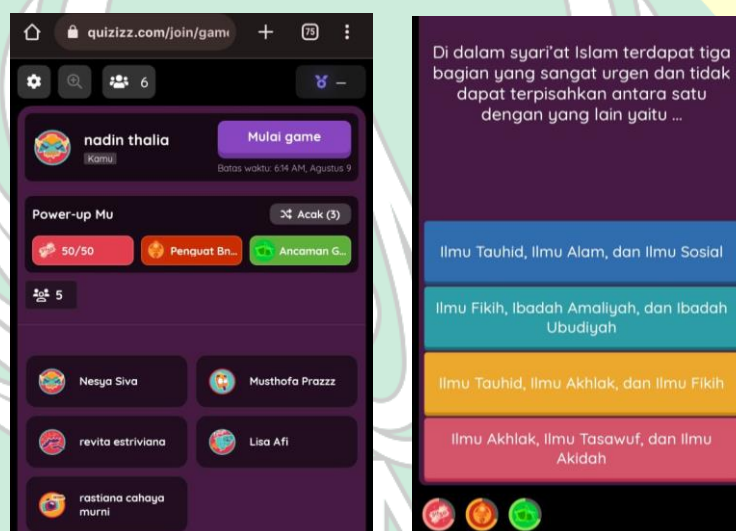
Dari hasil evaluasi penilaian tersebut, bahwa evaluasi fikih berbasis kelas digital yang diterapkan oleh Bu Yuliana merupakan bentuk dari mengetahui tingkat kefahaman siswa dan juga bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam hal ini, didukung pula dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Evaluasi Penilaian Fikih X 11

¹⁰⁹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Kelas X 11, (Kebumen, 23 Agustus 2023).

Peneliti juga menambahkan hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran, bahwa Bu Yuliana juga melakukan penilaian individu. Di mana beliau membagikan link kuis ke laman *google cclassroom*. Bentuk penilaian ini yaitu soal pilihan ganda berjumlah 10 butir pertanyaan. Bagi siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan 10 point pada setiap soalnya. Dalam jenis evaluasi tersebut, siswa dapat langsung mengetahui jawaban benar dan salah setelah ia mengeklik jawabannya.¹¹⁰ Berikut dokumentasi terkait penilaian tersebut:



Gambar 4. 8 Evaluasi Penilaian Individu Melalui *Quizizz*

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok lalu menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana, bahwa:

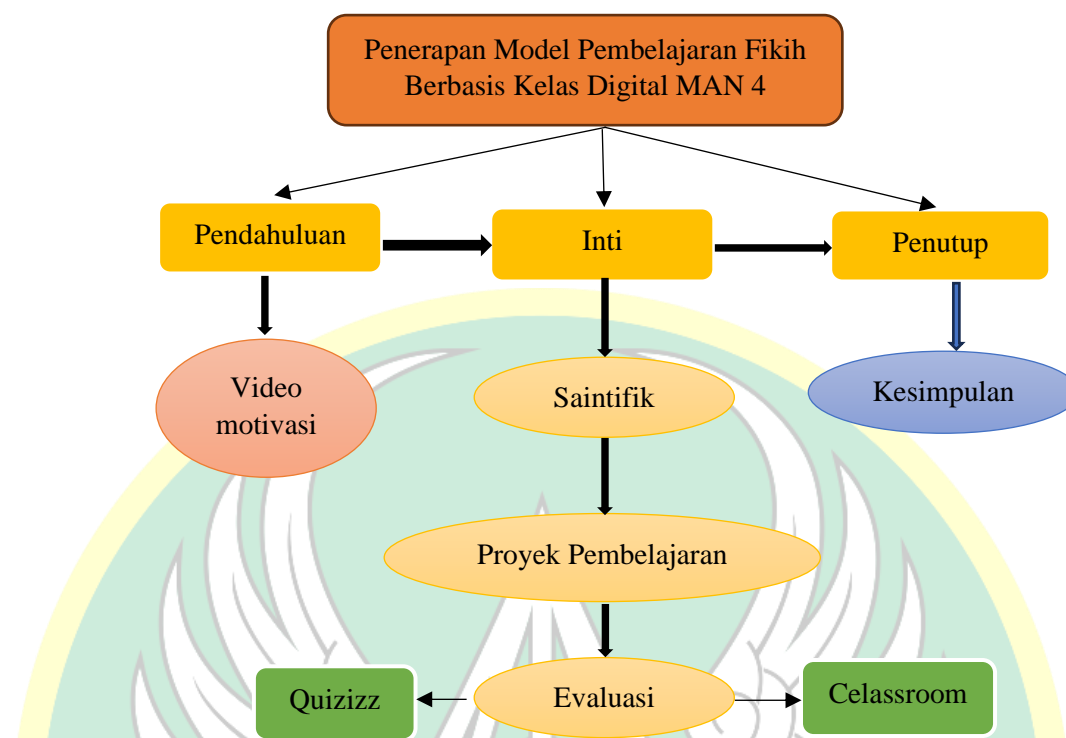
“Kegiatan penutup kita membuat kesimpulan, hikmah di masyarakat bagaimana, penugasan, rencana pembelajaran berikutnya dan ditutup dengan do’a dan salam.”¹¹¹

¹¹⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Kelas X 11, (Kebumen, 09 Agustus 2023).

¹¹¹ Yuliana, *Wawancara Guru Fikih*, (MAN 4 Kebumen, 12 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, memberikan tugas, menyampaikan rencana kegiatan berikutnya serta ditutup dengan do'a dan salam. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan sistematis.

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses penerapan pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, yaitu pada kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan salam, memberikan apersepsi, cek kehadiran siswa, dan diawal pembelajaran guru juga menampilkan video motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih. Kemudian pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kelas digital guru menggunakan beberapa metode dan didukung pula dengan proyek-proyek pembelajaran digital yang telah didesain dengan menyesuaikan materi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru fikih ialah kuis dan *game* melalui aplikasi *quizizz*. Kemudian sebagai penutup guru memberikan kesimpulan atas hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan ditutup dengan do'a serta salam. Dalam penerapan fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen telah dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan modul ajar/RPP yang telah disusun.



Gambar 4. 9 Penerapan Fiqh Berbasis Kelas Digital

B. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Rancangan Model Pembelajaran Fiqh Berbasis kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 Di MAN 4 Kebumen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rancangan berarti: mengatur segala sesuatu sebelum bertindak (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Perancangan adalah proses pembuatan merancang, hasil rancang, program dan desain.¹¹² Agar segala kegiatan berjalan dengan lancar dan sistematis, maka diperlukan suatu perancangan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perancangan yang matang tentunya akan menambah kualitas kegiatan tersebut. Jadi, rancangan merupakan sebuah desain tentang perencanaan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

¹¹² Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1138.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.¹¹³ Tanpa model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki kecenderungan membosankan dan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik. Apalagi dewasa ini, siswa yang dihadapi merupakan generasi Z di mana teknologi digital melekat pada dirinya sejak kecil. Maka guru sudah seharusnya meng-*upgrade* pembelajaran modern melalui pemanfaatan teknologi digital.

Mata pelajaran fikih ialah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴ Dengan demikian, pembelajaran fikih dapat diartikan sebagai upaya menjadikan peserta didik untuk mampu mengamalkan dan mengaplikasikan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam dan mengakibatkan beberapa perubahan pada siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Adapun pembelajaran berbasis kelas digital merupakan suatu proses pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi modern untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta dapat menjangkau informasi lebih luas melalui sumber yang lebih banyak. Berberbagai *platform* digital yang ada dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh bahan materi pelajaran yang lebih luas.¹¹⁵ Adapun rancangan yang dimaksud di sini adalah rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital.

¹¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 13.

¹¹⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 34.

¹¹⁵ George, Clarence, dkk, *Africana Digital Pedagogy: Cultural Exchange, Learning, and Innovation*, *Journal of African American Studies*, 2023, hlm. 12.

Perencanaan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 MAN 4 Kebumen, dirancang dengan mengacu silabus yang disusun dari pusat. Kemudian silabus tersebut dikembangkan secara berkelompok bersama forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan berkolaborasi dengan Madrasah Aliyah lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru MAN 4 Kebumen aktif pada kegiatan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan PKG (Pusat Kegiatan Guru). Dalam menyusun modul ajar/RPP, guru fikih mengacu pada standar isi berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dengan tetap mempertimbangkan tujuan, materi, kondisi siswa, dan karakteristik peserta didik.

Rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital merupakan perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi modern sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*). Temuan peneliti menunjukkan bahwa rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen yaitu infrastruktur kelas digital sudah disiapkan dan didesain sedemikian rupa, infrastruktur proyek pembelajaran berupa digital, dan evaluasi pembelajaran didesain dengan media digital. Rancangan pembelajaran digital ini mencakup berbagai metode dan alat teknologi pembelajaran yang digunakan dengan menyesuaikan materi pelajaran, karakteristik siswa dan teknologi digital yang ditentukan.

Untuk menunjang proses pembelajaran berbasis kelas digital MAN 4 Kebumen telah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sedemikian rupa meliputi jaringan internet, tablet/laptop, *sound system*, ruangan ber-AC, kamera digital, Smart TV serta papan layar *touchscreen* guru, yang terkoneksi secara aktif dengan perangkat belajar digital siswa, dan disertai dengan program aplikasi pendukung pembelajaran. Penggunaan TV digital ke dalam proses pembelajaran menjadi salah satu ciri khas dari pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran dengan media TV digital yang terintegrasi dengan internet akan membuka peluang untuk pelayanan-

pelayanan terbaru, seperti: penyediaan link antara program dokumenter dengan ensiklopedia *online*, dan akses kepada arsip digital untuk memperoleh berbagai sumber rujukan yang dibuat oleh para praktisi pendidikan. Dengan kolaborasi dan sinergi inilah akan menciptakan media pembelajaran berbasis digital, lebih terarah, efisien, dan terukur bagi peserta didik.¹¹⁶

Upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis ICT atau media berbasis TIK dengan mengadakan dan mengikuti pelatihan/workshop. MAN 4 Kebumen mengadakan pelatihan mandiri yang biasa dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran dan diikuti oleh seluruh tenaga pendidik. Selain itu, madrasah juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti workshop mengenai pembelajaran berbasis digital yang dilaksanakan di Semarang bersama dengan sekolah lain yang sama-sama telah menerapkan pembelajaran digital. Pelatihan tersebut bertujuan untuk pengenalan perangkat digital dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memanfaatkan akses internet dan Smart TV serta setiap siswa dilengkapi laptop dan *handphone*. Kemudian guru mempersiapkan sumber belajar baik berupa *e-book* fikih digital, buku perpustakaan digital, *power point*, video maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Kemudian guru dapat menampilkan sumber belajar tersebut di Smart TV atau membagikannya ke laman *google classroom* atau *WhatsApp*. *Google classroom* merupakan salah satu sarana guru untuk mempermudah dalam membagikan materi pembelajaran atau penugasan secara *online* kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai media pembelajaran digital tersebut proses pembelajaran fikih menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien.

¹¹⁶ Matabanua. "Urgensi Digitalisasi Televisi Sebagai Media Pembelajaran Daring", <https://matabanua.co.id/2021/19/urgensi-digitalisasi-televisi-ebagai-media-pembelajaran-daring>. Di Akses Pada 19 Agustus 2021.

Peneliti juga menanyakan terkait jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kelas digital, bahwa jenis evaluasi pembelajaran digital yang sering kali diterapkan oleh guru-guru kelas digital yaitu melalui *e-learning*, *google classrom*, *mentimeter*, *jamboard*, *quizizz*, dan *kahoot*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*. Sedangkan aplikasi yang sudah diterapkan oleh guru fikih untuk mendukung penilaian pembelajaran yakni *classroom* dan *quizizz*. Dalam pemilihan evaluasi pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan aplikasi apa yang cocok digunakan, dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa.

Model pembelajaran kelas digital yang di terapkan oleh MAN 4 Kebumen ini juga didukung oleh LMS (*learning management system*). LMS adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, KBM, *online*, *e-learning*, dan materi-materi pelatihan.¹¹⁷ Temuan peneliti bahwa MAN 4 Kebumen telah menggunakan *e-learning* untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, akan tetapi penggunaan perangkat ini belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut disebabkan ada beberapa kendala baik dari guru maupun siswa, seperti jaringan internet yang kurang memadai, kondisi siswa yang kurang menahi, dan masih terdapat guru yang kurang mahir dalam penggunaannya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen. Guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya mulai dari penyusunan modul ajar/RPP, metode, bahan ajar, media, dan evaluasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas digital. Rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital ini sesuai dengan pembelajaran fikih berbasis kelas

¹¹⁷ K. Sutama, "Membangun Kelas digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin", *Jurnal Senpika II*, 12 Oktober 2012. hlm. 96.

digital dengan memanfaatkan sarana sekolah berupa Smart TV yang terpasang di ruang kelas dan terhubung dengan jaringan internet. Setiap guru dan siswa dibekali laptop, dan *handphone* untuk menunjang proses belajar mengajar. Kemudian guru menyiapkan bahan ajar berupa buku digital/*e-book*, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Materi-materi tersebut selanjutnya di *share* pada *google classroom* atau *WhatsApp*. Adapun untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *quizizz* dan *google classroom*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*. Dalam pemilihan evaluasi pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan aplikasi apa yang cocok digunakan, dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa. Dalam hal ini persiapan guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal tersebut dibuktikan bahwa ada upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital dengan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus baik di sekolah sendiri maupun bersama sekolah yang lain.

2. Penerapan Model Pembelajaran Fikih Berbasis kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 Di MAN 4 Kebumen

Pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen dilaksanakan satu minggu satu kali dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit setiap jam pelajaran. Pada kelas digital X 11 terdiri dari 36 peserta didik, dengan jumlah siswa laki-laki 7 anak dan siswa perempuan 29 anak. Sedangkan buku teks pelajaran yang digunakan oleh guru fikih kelas digital yakni buku paket dari pemerintah berupa *e-book*, modul ajar, buku paket tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, dan artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Dalam hal ini bahwa MAN 4 Kebumen dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Guru fikih kelas digital dituntut untuk kreatif dan aktif dalam menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada, serta menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik. Setiap guru harus mampu memahami karakteristik siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga diperlukannya pemahaman guru yang tepat dan cermat dalam memahami kondisi peserta didik. Ketika pemahaman yang tepat ditemukan maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan kondusif, efektif, dan optimal. Dalam hal ini teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen yaitu laptop/tablet, Smart TV, *handphone*, jaringan internet, *sound system* dan kamera digital. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yaitu *google cclassroom* dan *WhatsApp*, kedua aplikasi ini menjadi sarana guru untuk mempermudah dalam membagikan materi pembelajaran, baik berupa *e-book*, ppt, video, maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Adapun aplikasi yang sudah diterapkan untuk evaluasi penilaian pada mata pelajaran fikih yaitu *e-learning*, *google cclassroom* dan *quizizz*. Melalui aplikasi tersebut dapat menciptakan pembelajaran fikih lebih atraktif, kreatif, dan efisien.

Penerapan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Implementasi tersebut meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹¹⁸ Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar akan lebih mudah terlaksana apabila guru memahami konsep model pembelajaran yang telah ditentukan.

¹¹⁸ Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 11-12.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa, pada kegiatan pendahuluan guru fikih berusaha mengkondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian salam, memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa. Selain itu, guru juga menampilkan video motivasi supaya peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan adanya guru menampilkan video motivasi diawal pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat siswa ketagihan. Dengan demikian dapat menjadi salah satu cara guru untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih yang sering kali terkesan kaku dan membosankan.

Pada kegiatan inti guru fikih kelas digital juga menerapkan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah dan kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi. Evaluasi penilaian dilakukan melalui beberapa aplikasi seperti *e-learning*, *google classrom*, dan *quizizz*. Dalam pemilihan metode pembelajaran dan jenis evaluasi penilaian, guru tetap menyesuaikan materi dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat materi perawatan jenazah guru terlebih dahulu membagikan materi dan video pembelajaran terkait materi tersebut ke laman *google classrom*. Lalu siswa mengakses materi tersebut melalui laptop atau *handphonenya* masing-masing. Dalam menyampaikan materi ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa terlihat sangat antusias dan aktif ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Di samping itu, pada saat guru menjelaskan materi terkait perawatan jenazah setiap siswa dengan sigap mencatat materi yang disampaikan dengan cara mengetik langsung dilaptopnya masing-masing. Hal ini tentunya akan meningkatkan

keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer dengan baik. Adapun untuk evaluasi penilaian, guru melakukan penilaian kelompok dengan bentuk *game* menggunakan aplikasi *quizizz* yang ditampilkan di Smart TV.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait jenis evaluasi berupa *game online* melalui aplikasi *quizizz*. Sebagaimana yang diterapkan oleh Bu Yuliana dengan membuat kuis pertanyaan dalam bentuk soal benar dan salah. Jenis penilaian ini merupakan salah satu jenis penilaian dalam kelas digital yang sangat menarik. Di mana beliau membagi siswanya menjadi enam kelompok dan setiap kelompok memilih satu perwakilan untuk mengikuti *game* tersebut. Kemudian guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi terkait. Selanjutnya guru menampilkan *game* tersebut pada Smart TV untuk dapat dimainkan oleh perwakilan kelompok. Kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan sebanyak 10 point. Di sini siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam mengikuti evaluasi penilaian mata pelajaran fikih berbasis kelas digital.

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, kemudian memberikan tugas, menyampaikan rencana kegiatan berikutnya serta ditutup dengan do'a dan salam. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan sistematis sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

Kelebihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran akan berpengaruh pada beberapa aspek yaitu aktivitas siswa, keterampilan siswa, iklim belajar, dan hasil belajar. Temuan peneliti bahwa siswa lebih aktif dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Namun terdapat beberapa siswa yang diam-diam menyalahgunakan internet hanya untuk mengakses sosial media dan *game*, akan tetapi hal tersebut diluar kendali guru. Sejauh yang peneliti amati sekali-kali guru tidak hanya menetap di depan, sesekali guru juga berjalan menghampiri siswa di setiap barisannya untuk

mengontrol. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan guru dalam pembelajaran berbasis digital. Penggunaan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu diperhatikan. Teknologi hanya sebagai alat yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya harus disikapi dengan bijaksana agar dapat berjalan dengan baik.¹¹⁹ Untuk itu peran serta pendidik dalam mengaplikasikan pemanfaatan informasi dan teknologi secara lebih tepat guna sangat diperlukan, sehingga dapat lebih memberikan gambaran kepada generasi Z mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat. Maka “upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada peserta didik maupun tenaga pendidik”.¹²⁰

Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran merupakan bagian dari proses dalam belajar mengajar. Semakin tinggi penguasaan guru semakin membaiklah kualitas peserta didik.¹²¹ Temuan peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis kelas digital memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan bahwa guru mampu mempersiapkan bahan ajar yang lebih baik dan menarik berupa konten-konten pembelajaran. Konten pembelajaran tersebut berupa video, *power point*, maupun evaluasi penilaian berbentuk kuis atau *game online*. Dengan adanya berbagai konten pembelajaran yang bervariasi tentunya dapat meningkatkan keterampilan guru dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran fikih berbasis digital juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan berbagai teknologi digital. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada siswa dalam melakukan pencatatan materi yang biasanya menggunakan buku tulis

¹¹⁹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 52.

¹²⁰ Chaidar Husain, “Pemanfaatan Informasi dan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 2, NO. 2, Juli/2014), hlm. 185.

¹²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 155-163.

melainkan sudah menggunakan laptop. Disisi lain pembelajaran digital ini juga dapat menjadikan siswa malas menulis maupun mengetik, karena ada yang lebih praktis dengan cara *mengcopy paste* pembelajaran dari berbagai sumber yang ada.

Pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih interaktif dan efisien. Pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu mewujudkan ruang kelas tradisional menjadi sesi interaktif dengan bantuan *hardware* melalui konten-konten multimedia.¹²² Dalam hal ini dapat ditunjukkan bahwa guru fikih mampu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan melalui berbagai bentuk konten pembelajaran yang dirancang. Di mana siswa terlihat sangat aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran fikih.

Pembelajaran berbasis digital juga cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Temuan peneliti menunjukan bahwa dengan adanya pembelajaran fikih berbasis digital memberikan perubahan yang cukup baik pada siswa dalam memahami sebuah materi yang lebih luas. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran berbasis digital juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses belajar mengajar.

¹²² Muslihin, Al-Hafizh, "Kelas Digital; Pengertian, Proses dan Alasan Pentingnya Kelas Digital", *Artikel*, <https://www.referensimakalah.com/2019/12/Kelas-Digital-Pengertian-Proses-dan-Alasan-Pentingnya-Kelas-Digital.html>, Di Akses Pada 21 Desember 2019.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, yaitu:
 - a. Infrastruktur kelas digital sudah disiapkan dan dilengkapi dengan berbagai teknologi digital. Dalam kelas digital Smart TV terpasang di ruang kelas dan terhubung dengan jaringan internet serta dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran. Ruang kelas juga dilengkapi dengan *sound system*, kamera digital, ruangan ber-AC, setiap siswa dibekali laptop/tablet, setiap siswa memiliki loker penyimpanan barang, serta meja dan kursi layaknya kelas digital.
 - b. Infrastruktur proyek pembelajaran didesain dengan media digital. Proyek-proyek tersebut berupa konten-konten multimedia baik itu dalam bentuk teks, audio, visual, maupun gerak. Sedangkan bahan ajar berupa *e-book*, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih.
 - c. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perangkat digital melalui aplikasi *quizizz* dan *google cclassroom*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*. Dalam hal ini persiapan guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal tersebut dibuktikan bahwa ada upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital dengan mengikuti pelatihan/workshop.
2. Penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan: guru berusaha mengkondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian salam, memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru juga menampilkan video motivasi supaya peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran fikih.
- b. Pada kegiatan inti: guru memanfaatkan Smart TV dan jaringan internet sebagai salah satu media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan bahan ajar berupa *e-book*, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih. Dari berbagai bahan ajar tersebut guru juga dapat membagikan kepada peserta didik melalui aplikasi *celassroom* dan *WahtsApp* grup. Pada saat guru menjelaskan materi fikih, peserta didik dengan sigap mencatat materi dengan mengetik langsung di laptopnya masing-masing. Untuk evaluasi pembelajaran, guru fikih memanfaatkan perangkat digital dan aplikasi *celassroom* dan *quizizz*. Baik itu berupa penugasan individu maupun kelompok dalam bentuk soal, kuis dan *game*
- c. Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, tugas, menyampaikan rencana kegiatan berikutnya serta ditutup dengan do'a dan salam.

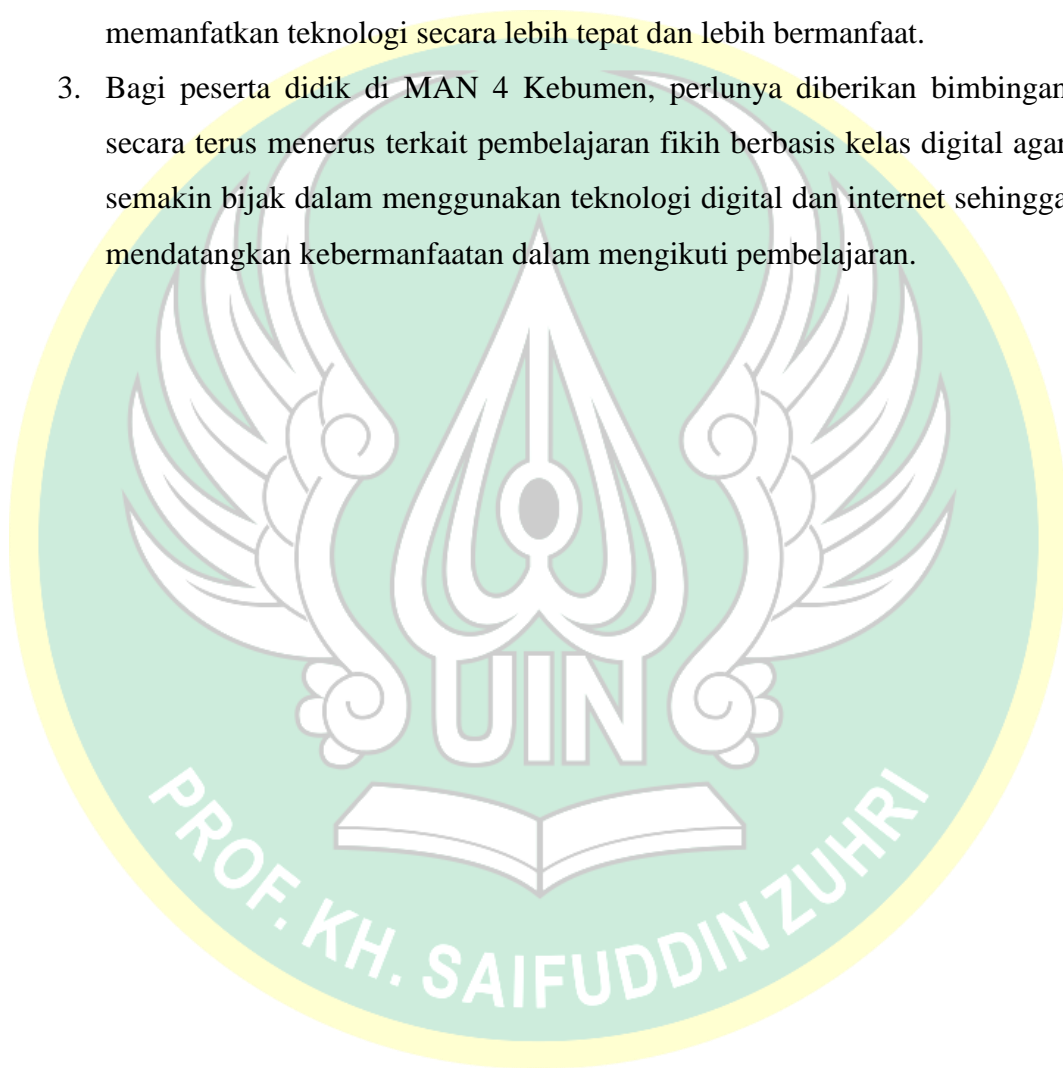
B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan mengenai ICT agar tujuan pembelajaran berbasis kelas digital dapat tercapai secara optimal. Di samping itu sarana dan prasarana pembelajaran berbasis kelas digital lebih ditingkatkan lagi terutama pada jaringan internet/*wifi*.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran fikih agar terus meningkatkan kemampuannya untuk mendukung proses belajar mengajar pada kelas digital, dengan mendesain proyek-proyek pembelajaran yang lebih

terencana, terstruktur, dan lebih bervariasi. Dalam hal ini perlu adanya guru dalam menyusun modul ajar/RPP lebih mendetail dan terencana supaya pembelajaran fikih berbasis kelas digital berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perlunya guru dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi digital secara lebih tepat sangat diperlukan, sehingga dapat lebih memberikan gambaran kepada generasi Z agar bijak dalam memanfaatkan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat.

3. Bagi peserta didik di MAN 4 Kebumen, perlunya diberikan bimbingan secara terus menerus terkait pembelajaran fikih berbasis kelas digital agar semakin bijak dalam menggunakan teknologi digital dan internet sehingga mendatangkan kebermanfaatannya dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Asyafah. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *Journal of Islamic Education*. Vol. 6, No. 1.
- Al-Hafizh, Muslihin. 2019. "Kelas Digital; Pengertian, Proses dan Alasan Pentingnya Kelas Digital", <https://www.referensimakalah.com/2019/12/Kelas-Digital-Pengertian-Proses-dan-Alasan-Pentingnya-Kelas-Digital.html>, Artikel. Di Akses Pada 21 Desember 2019.
- Ambrawati, Dewi. 2021. "Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Aslan. 2018. "Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan", *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Avanse, "Manfaat Menciptakan Ruang Kelas Digital di Sekolah", https://www-avanse-com.translate.goog/blog/benefits-or-creating-digital-classrooms-in-school?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Di Akses Pada 23 Agustus 2023.
- Batubara, Hamdan Husein. 2021. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bunga, Maria Herliyani Dua. 2021. "Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khatolik Maria Ferarri", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- Cresswel, John W. 2009. *Reearch Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diniati, Astrid. 2023. *Wawancara Siswa Kelas Digital X 11*. MAN 4 Kebumen.
- Fikri, Ahmad Zaenul. 2018. "Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi. Pagutan: UIN Mataram.
- George, dkk. 2023. "Africana Digital Pedagogy: Cultural Exchange, Learning, and Innovation", *Journal of African American Studies*.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I.

- Harun, Sulastri. 2021. "Pembelajaran Di Era 5.0", *Jurnal, Pascasarjana UIN Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Hasriadi. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", *Jurnal Sinestasia*. Vol. 12, No. 1.
- Howard, Sarah K. dan Jo Tondeur. 2023. "Higher Education Teachers' Digital Competencies For a Blended Future", *Journal Education Tech Research Dev*. Accepted: 19 February 2023.
- Husain, Chaidar. 2014. "Pemanfaatan Informasi dan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, NO. 2.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten kebumen, 2023. "Berkat Tiga Komitmen, MAN 4 Kebumen Peringkat kelima Prestasi Akademik se-Jawa Tengah", <https://jateng.kemenag.go.id/2023/02/berkat-tiga-komitmen-man-4-kebumen-peringkat-kelima-prestasi-akademik-se-jawa-tengah/>, Di Akses Pada 21 Februari 2023.
- Lailan Aprina Siregar. 2018. "Penilaian Otentik Dalam Kurikulum 2013". <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/download/26/21>, diakses pada tahun 2018.
- Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013. *Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansir, Firman dan Halim Purnomo. 2020. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Umum", *Jurnal Ilmu Agama*. Vol. 3, No. 3, 2020.
- Mardati. 2022. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misyakat Al-Anwar Jombang", Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Masykur, Mohammad Risqillah. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2.
- Mendikbud RI, 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Menteri Agama Republik Indonesia. 2014. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Moleong. Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mutmainah, Siti dan Aenor Rofek. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abad.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Octavia, Shilphy A. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Oktifa, Nita. 2022. "Kenali Karakteristik Gen Z, Ternyata tidak Hanya Mahir teknologi", <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/karakteristik-gen-z-tidak-hanya-mahir-teknologi>, Artikel: *Aku Pintar*. Di Akses Pada 2022.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2.
- Pangestu, Inggih. 2022. "Mengenal Pengertian Proyektor, Sejarah, Fungsi dan Cara Kerja", <https://idmetafora.com/news/read/1375/Mengenal-Pengertian-Proyektor-Sejarah-Fungsi-dan-Cara-Kerja.html>. Di Akses Pada 22 September 2022.
- Pertiwi, Reni Kurniawati dan Utama. 2020. "Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Di Tengah Covid-19", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 3, No. 4.
- PPM SoM, "Blended Learning: Pengertian, Konep, dan Manfaatnya", <http://ppmschool.ac.id/blended-learning-adalah/>. Di Akses Pada 30 Agustus 2022
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmadi. 2011. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Banjarmasin: Antasari Pres.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fikih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Selvia, Novitri. 2022. Manfaat Kemajuan Teknologi Dengan Menerapkan Kelas Digital, <https://padek.jawapos.com/laman-guru/24/11/2022/manfaatkan-kemajuan-teknologi-dengan-menerapkan-kelas-digital/>. Di Akses Pada Tanggal 24 November 2022
- Siska, Swastian. 2019. “Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih Di MA Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu”, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Subakti, Mohammad Faisal. 2022. “Inovasi Model pembelajaran di Era Digital”, <https://digitalbisa.id/artikel/inovasi-model-pembelajaran-di-era-digital-2m7Ts>, Artikel. Di Akses Pada 15 Mei 2022.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratno. 2023. *Wawancara Kepala Sekolah*. MAN 4 Kebumen.
- Sutama, K. 2012. “Membangun Kelas digital Berbasis Classrom SMK Negeri 3 Banjarmasin”, *Jurnal Sempika II*. 12 Oktober.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.
- Yuliana. 2023. *Wawancara Guru Fiqih*. MAN 4 Kebumen.
- Yulianah, Neneng dan Sri Watini. 2022. “Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Seyum Muslim, *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Volume 08.
- Yunianto, Indra Yunan. 2023. *Wawancara Waka Kurikulum MAN 4 Kebumen*.
- Yusuf, David M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan, di mana peneliti datang langsung di tempat kegiatan lembaga yang diamati yakni MAN 4 Kebumen. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan berlangsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen untuk mengetahui:

1. Rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen
2. Penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen

Hasil Observasi

Hasil Observasi Pada Hari/Tanggal Rabu, 09 Agustus 2013

1. Rancangan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital
Rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, yaitu:
 - d. Infrastruktur kelas digital sudah disiapkan dan didesain dengan berbagai teknologi digital. Dalam kelas digital Smart TV terpasang di ruang kelas dan terhubung dengan jaringan internet serta dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran. Ruang kelas juga dilengkapi dengan *sound system*, kamera digital, ruangan ber-AC, setiap siswa dibekali laptop/tablet, setiap siswa memiliki loker penyimpanan barang, serta meja dan kursi layaknya kelas digital.

- e. Infrastruktur proyek pembelajaran didesain dengan media digital. Proyek-proyek tersebut berupa konten-konten multimedia baik itu dalam bentuk teks, audio, visual, maupun gerak. Sedangkan bahan ajar berupa *e-book*, modul, buku-buku tahun sebelumnya, buku cetakan madrasah, kitab fikih, *power point*, video, maupun artikel/jurnal yang berkaitan dengan materi fikih.
 - f. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *quizizz* dan *google classrom*. Baik itu berupa penugasan dalam bentuk soal, kuis maupun *game*.
2. Penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yang mana meliputi alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit setiap jam pelajaran. Pada kelas digital X 11 terdiri dari 36 peserta didik, dengan jumlah siswa laki-laki 7 anak dan siswa perempuan 29 anak. Sedangkan buku teks pembelajaran bersumber dari buku paket dan internet. Kegiatan pembelajaran terdiri dari:
- d. Kegiatan pendahuluan: guru berusaha mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan memerintahkan kepada siswa untuk mengecek sampah di sekitarnya, kemudian salam, memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru juga menampilkan video motivasi supaya peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran.
 - e. Pada kegiatan inti: guru fikih kelas digital menerapkan pendekatan saintifik, dan didukung pula dengan konten-konten digital berupa video dan ppt terkait materi fikih. Untuk evaluasi pembelajaran, guru fikih menggunakan kuis dengan memanfaatkan aplikasi *classrom* dan *quizizz*. Di mana guru fikih membagikan link kuis tersebut ke laman *classrom*, kemudian setiap siswa mengakses melalui *handphonenya*. Bentuk penilaian ini yaitu soal pilihan ganda berjumlah 10 butir pertanyaan. Bagi siswa yang menjawab dengan benar mendapatkan 10 point. Dalam jenis evaluasi tersebut, siswa dapat langsung mengetahui jawaban benar dan salah setelah ia mengklik jawabannya.

- f. Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, hikmah yang dapat diambil, menyampaikan rencana kegiatan berikutnya serta ditutup dengan do'a dan salam.

Hasil Observasi Pada Hari/Tanggal, Rabu 23 Agustus 2023

Bahwa penerapan fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen, yaitu:

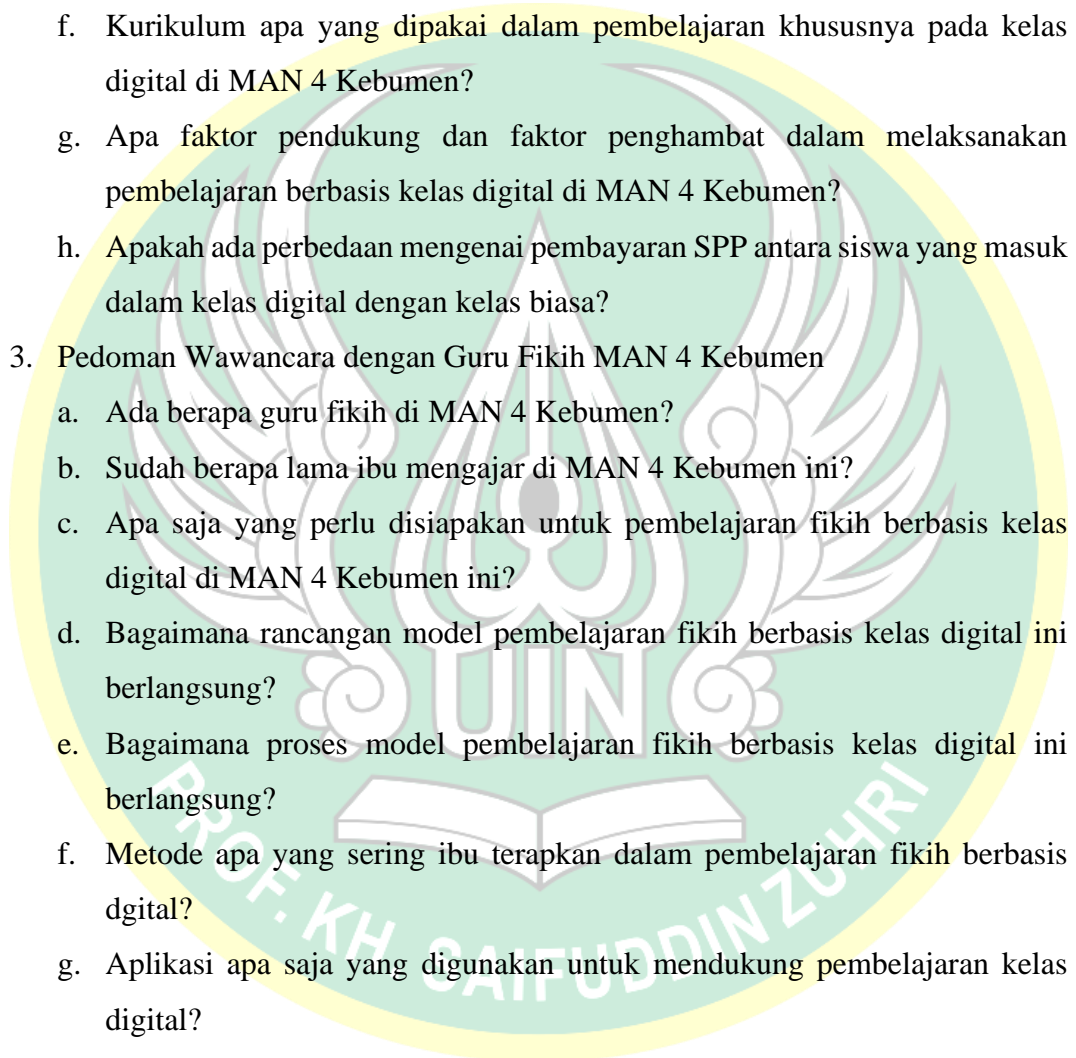
- a. Kegiatan pendahuluan: guru berusaha mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan memerintahkan kepada siswa untuk mengecek sampah di sekitarnya, kemudian salam, memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa.
- b. Pada kegiatan inti: guru fikih kelas digital menerapkan pendekatan saintifik, dan didukung pula dengan konten-konten digital berupa video dan *e-book* digital. Untuk evaluasi pembelajaran, guru fikih menggunakan *game* dengan memanfaatkan aplikasi *quizizz* kemudian di tampilkan di Smart TV. Di mana beliau membagi siswanya menjadi enam kelompok dan setiap kelompok memilih satu perwakilan untuk mengikuti *game* tersebut. Kemudian guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi terkait. Selanjutnya guru menampilkan *game* tersebut pada Smart TV untuk dapat dimainkan oleh perwakilan kelompok. Kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan sebanyak 10 point. Di sini siswa terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti evaluasi penilaian mata pelajaran fikih.
- c. Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, hikmah yang dapat diambil, menyampaikan rencana kegiatan berikutnya serta ditutup dengan do'a dan salam.

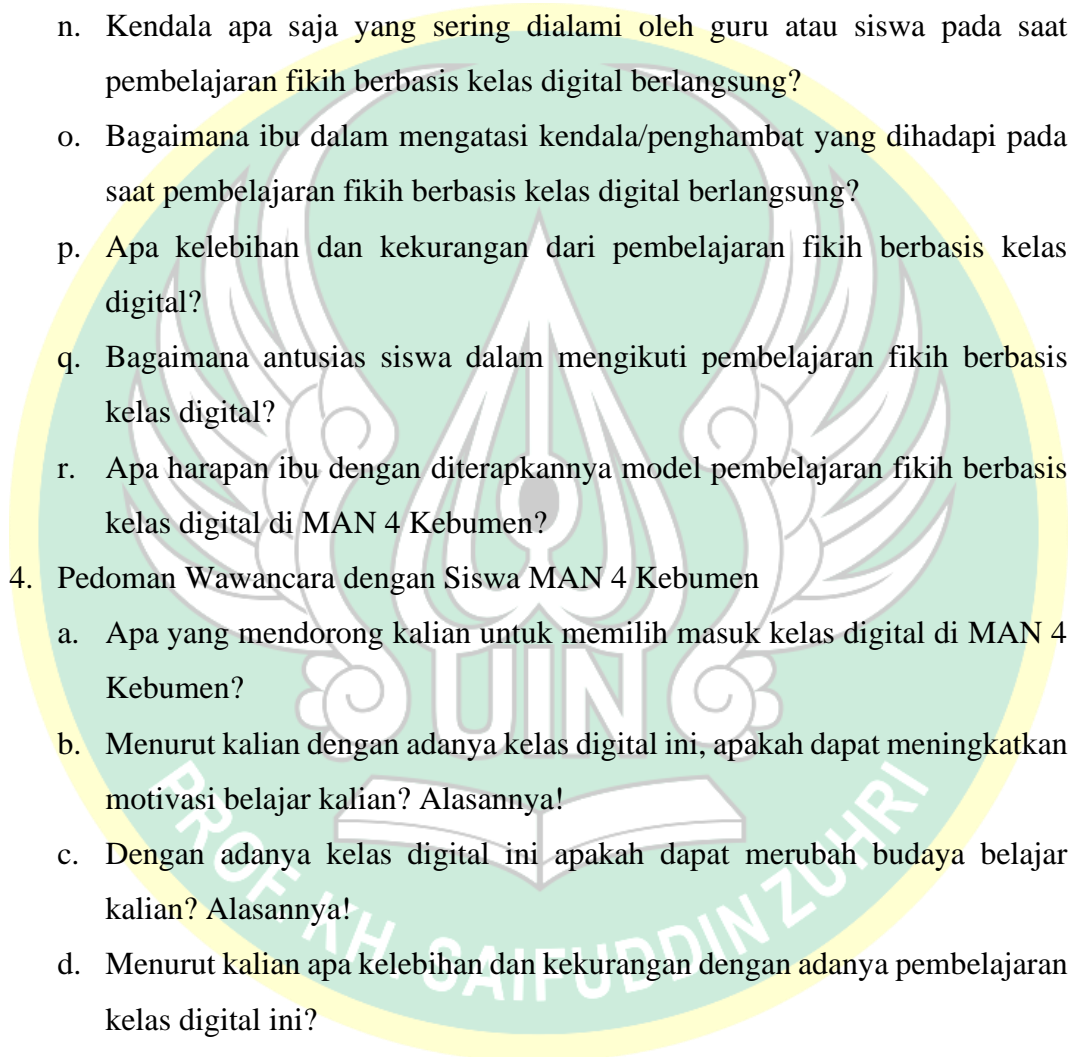
Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai bagaimana Rancangan dan penerapan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih dan siswa/siswi kelas X 11.

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Kebumen
 - a. Sudah berapa lama bapak menjabat kepala sekolah di MAN 4 Kebumen ini?
 - b. Bagaimana keadaan lingkungan di MAN 4 Kebumen ini?
 - c. Bagaimana usaha Bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di MAN 4 Kebumen ini?
 - d. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran berbasis kelas digital di sekolah MAN 4 Kebumen ini?
 - e. Apakah selama ini sarana dan prasarana di MAN 4 Kebumen sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya pada kelas digital?
 - f. Apa perbedaan kelas digital dengan kelas biasa yang ada di sekolah ini?
 - g. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kelas digital?
 - h. Menurut Bapak apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran berbasis kelas digital?
2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 4 Kebumen
 - a. Berapa jumlah guru, karyawan, dan siswa di MAN 4 Kebumen?
 - b. Apa saja fasilitas dan sumber belajar yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran di MAN 4 Kebumen?

- c. Bagaimana sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran kelas digital di MAN 4 Kebumen?
 - d. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT?
 - e. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait proses pembelajaran berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?
 - f. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran khususnya pada kelas digital di MAN 4 Kebumen?
 - g. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?
 - h. Apakah ada perbedaan mengenai pembayaran SPP antara siswa yang masuk dalam kelas digital dengan kelas biasa?
3. Pedoman Wawancara dengan Guru Fikih MAN 4 Kebumen
- a. Ada berapa guru fikih di MAN 4 Kebumen?
 - b. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 4 Kebumen ini?
 - c. Apa saja yang perlu disiapkan untuk pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen ini?
 - d. Bagaimana rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital ini berlangsung?
 - e. Bagaimana proses model pembelajaran fikih berbasis kelas digital ini berlangsung?
 - f. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran fikih berbasis digital?
 - g. Aplikasi apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran kelas digital?
 - h. Apakah dengan adanya pembelajaran kelas digital dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK?
 - i. Dalam Menyusun RPP, apakah ibu menyusun secara mandiri atau bersama guru fikih yang lain?
 - j. Apakah ada acuan dalam pembuatan RPP yang ibu susun?
- 

- 
- k. Apa sajakah sumber belajar yang ibu siapkan untuk pembelajaran fikih berbasis digital?
 - l. Apa sajakah yang ibu lakukan dalam kegiatan pendahuluan dan penutup dalam pembelajaran fikih berbasis digital?
 - m. Apakah sumber/bahan ajar, rpp, instrumen evaluasi sudah tersusun rapih dalam platform digital?
 - n. Kendala apa saja yang sering dialami oleh guru atau siswa pada saat pembelajaran fikih berbasis kelas digital berlangsung?
 - o. Bagaimana ibu dalam mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi pada saat pembelajaran fikih berbasis kelas digital berlangsung?
 - p. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran fikih berbasis kelas digital?
 - q. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih berbasis kelas digital?
 - r. Apa harapan ibu dengan diterapkannya model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?
4. Pedoman Wawancara dengan Siswa MAN 4 Kebumen
- a. Apa yang mendorong kalian untuk memilih masuk kelas digital di MAN 4 Kebumen?
 - b. Menurut kalian dengan adanya kelas digital ini, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar kalian? Alasannya!
 - c. Dengan adanya kelas digital ini apakah dapat merubah budaya belajar kalian? Alasannya!
 - d. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran kelas digital ini?
 - e. Apa kendala yang sering kalian alami pada saat pembelajaran kelas digital berlangsung?

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MAN 4 Kebumen

Nama Kepala Madrasah : Drs. Suratno, M.Pd.I.
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
Pukul : 09.00 – 10.00
Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

1. Sudah berapa lama bapak menjabat kepala sekolah di MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: *Hampir 1 tahun, lebih tepatnya sejak tanggal 1 September 2023.*

2. Bagaimana keadaan lingkungan di MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: *Lingkungan kan macam-macam ya, ada lingkungan sosial. Kalo lingkungan sosial terutama guru, saya lihat dari guru-gurunya kerja samanya bagus, saling menghargai, tidak pernah ada konflik, pokoknya sangat memberikan support satu sama lain.*

3. Bagaimana usaha Bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: *Kita kan punya visi madrasah itu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, membentuk ketauhidan yang kuat dan mandiri. Kalo misi yang diusung dalam semboyan MAEN (Madrasah Aliyah Negri 4 Kebumen), dari singkatan tersebut ada empat huruf yang menjadi sebuah akronim. Pertama, Mnya itu “mandiri” kami berharap anak-anak yang belajar di sini nantinya mempunyai kemandirian. Baik itu kemandirian sosial, beragama, ekonomi, maupun yang lainnya. Sehingga dari kemandirian ini kami mengadakan keterampilan-keterampilan yang dapat diperoleh oleh setiap siswa seperti keterampilan tata boga dan tata busana. Kedua, huruf Anya itu “agamis” kami berharap anak-anak di sini mempunyai akhlak yang baik, guru-gurunya memiliki aqidah dan tauhid yang mantap. Ketiga, Enya itu “entrepreneur” kami berharap nantinya anak-anak memiliki kewirausahaan sendiri ketika lulus dari MAN 4 Kebumen ini yang didasari dengan kemandirian*

dan agama. Kalo mempunyai jiwa kewirausahaan kan nantinya dapat bertahan ketika terjun dimasyarakat salah satunya dalam digital marketing. Keempat, Nnya yaitu “nasionalisme” kita berharap siswa-siswi kami memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi baik dalam sikap, perilaku.

4. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran berbasis kelas digital di sekolah MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: Mau tidak mau...sekarang kan udah era digital sudah zamannya , jika kita tidak mau mengikuti era digital ini maka kita akan tertinggal dengan yang lainnya. Sehingga dengan kemampuan yang ada kami membentuk kelas berbasis digital, yang sekarang berjumlah 6 kelas dan sudah berjalan selama 3 tahun ini.

5. Apakah selama ini sarana dan prasarana di MAN 4 Kebumen sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya pada kelas digital?

Jawaban: Belum sepenuhnya maksimal terutama dalam koneksi internet yang kadang-kadang putus-putus. Adapun sarana dan prasarana kelas berbasis digital yaitu Smart TV, tablet, kamera, wifi, sepeker, loker siswa.

6. Apa perbedaan kelas digital dengan kelas biasa yang ada di sekolah ini?

Jawaban: Kalo kelas digital itu diberi keluwesan karena belajar lebih luas dan kreatif. Di mana anak mendapatkan semacam proyek-proyek pembelajaran seperti video, teks, gambar, audio, ppt dll yang dapat ditayangkan di kelas. Sedangkan kelas biasa pake metode pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi yang kelas biasa juga ada pembelajaran-pembelajaran digital seperti pembuatan video. Hasil video tersebut dapat di unggah di akun media sosial MAN 4 Kebumen.

7. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kelas digital?

Jawaban: Untuk meningkatkan peralatan kita menggunakan dana BOS, kita menyisihkan anggaran BOS tersebut untuk membeli fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam kelas digital. Untuk guru-gurunya sendiri ada pembekalan bersama sekolah lain yang dilaksanakan di semarang. Pembekalan ini dilakukan untuk guru yang mengajar di kelas digital yang bertujuan untuk

pengenalan peralatan-peralatan digital dan mereka belajar beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

8. Menurut Bapak apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran berbasis kelas digital?

Jawaban: Kelebihan kelas digital itu ketika guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan IT tentunya akan mempermudah dalam pembelajaran berbasis digital. Siswa lebih berkreasi lebih luas dalam memahami materi pembelajaran. dan dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan IT. Sedangkan kelemahannya itu pada internet.

Hasil Wawancara Waka Kurikulum MAN 4 Kebumen

Nama Waka Kuriulum : Indra Yunan Yulianto, S.Pd, M.Pd.

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pukul : 11.20 – 12.05

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

1. Berapa jumlah guru, karyawan, dan siswa di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: Kalo sekarang jumlah guru MAN 4 Kebumen ada 50 orang, karyawannya 13 orang, dan siswanya ada 1052.

2. Apa saja fasilitas dan sumber belajar yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: Kalo sumber belajar di sini ada buku manual yang ada di perpustakaan baik offline maupun online, modul cetakan madrasah sendiri, modul hasil guru-guru sendiri, dan ada ebook, serta bersumber dari internet baik berupa video, gambar, artikel dll. Setiap kelas di lengkapi dengan LCD proyektor, sound system, papan tulis, meja dan kursi. Sedangkan untuk yang kelas digital dilengkapi dengan Smart TV 72inch, sound system, kamera digital, ruangan ber-AC, ruangan berkarpet, wifi, meja dan kursi sebagaimana kelas digita, dan dilengkapi dengan loker siswa jadi kelasnya lebih repressetatif dan nyaman.

3. Bagaimana sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran digital itu ada LMS (Learning Management System) berupa e-learning itu memang digunakan untuk pembelajaran berbasis digital.*

4. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT?

Jawaban: *Untuk meningkatkan kemampuan semua guru mengenai ICT/perangkat TIK kami ada pelatihan yang dilakukan setiap awal tahun. Tidak hanya mengenal perangkat TIK akan tetapi juga diberikan pembelajaran mengenai aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran khususnya untuk kelas digital. Dulu juga ada studi banding dari MTs N 3 Kebumen dan MA Sunniah Selo Grobogan untuk melihat secara langsung praktik penggunaan kelas digital dalam proses kegiatan belajar mengajar.*

5. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait proses pembelajaran berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Untuk prosesnya ya seperti pada dasarnya kelas biasa di mana ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nah di sini yang membedakan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti halnya pada kegiatan pendahuluan guru dapat menampilkan video motivasi pembelajaran terlebih dahulu untuk menggugah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti di sini guru tidak hanya berceramah saja akan tetapi dapat memodifikasikan dengan menampilkan berbagai video, gambar, teks, animasi dan penilaian berbentuk game. Dengan demikian kelas menjadi lebih interaktif dari pada kelas biasa.*

6. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran khususnya pada kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Kurikulum yang digunakan di MAN 4 Kebumen sekarang ini ada 2. Untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka.*

7. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Faktor pendukung sendiri yaitu fasilitas-fasilitas yang ada pada kelas digital. Sedangkan faktor penghambat ada beberapa guru yang belum mahir dalam bidang digital, siswanya juga ada yang belum memiliki fasilitas lengkap, dan karena fasilitasnya lebih ada wifi siswa sering menyalah gunakan, bukan untuk pembelajaran melainkan untuk hiburan. Nah itu yang kadang-kadang dikeluhkan oleh guru.*

8. Apakah ada perbedaan mengenai pembayaran SPP antara siswa yang masuk dalam kelas digital dengan kelas biasa?

Jawaban: *Kalo sekolah sendiri itu gak ada uang SPP, nah sedangkan untuk kelas digital ada uang tambahan yang dimusyawarahkan dan disepakati dengan wali murid untuk pembiayaan perawatan digital dll.*

Hasil Wawancara Guru Fikih Kelas Digital MAN 4 Kebumen

Nama Guru Fikih : Yuliana, S.Pd.

Tempat Wawancara : Perpustakaan

Pukul : 10.00 – 11.10

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

1. Ada berapa guru fikih di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Ada 3., Saya, Bu Aini dan Bu Yuhana.*

2. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: *Saya ini aslinya ngajar fikih itu baru tahun ajaran ini mba. Kalo tahun sebelumnya itu saya dikasih mapel ushul fikih masuknya kepemintan.*

3. Apa saja yang perlu disiapkan untuk pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen ini?

Jawaban: *Jadi kelas digital itu yang perlu disiapkan itu laptop dan gadget antara guru dan siswa. Smart TV yang digunakan untuk pembelajaran, siswa-siswanya harus yang bisa mengoperasikan dan sudah terbiasa menggunakan*

komputer dan gadget. Kan kalo missal gak bawa laptop nanti siswa bisa menggunakan hp tersebut.

4. Bagaimana rancangan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital ini berlangsung?

Jawaban: Sementara ini karena ada peralihan kurikulum, yang awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Untuk perencanaannya sendiri ya seperti biasanya menyusun modul ajar, menentukan media pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi penilaian. Sebenarnya kami di sini masih meraba-raba metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran kelas digital. Jadi, sekarang kita sementara memanfaatkan media yang ada baik itu Smart TV, laptop, gadget, cellasroom.

5. Bagaimana proses model pembelajaran fikih berbasis kelas digital ini berlangsung?

Jawaban: Biasa sesuai sintaks yang dibuat, salam, mengondisikan siswa, mengecek kehadiran, Ketika anaknya sudah fokus dan sekiranya sudah siap belajar nanti baru disetelkan perangkat pembelajaran baik itu berupa teks, ppt, e-book, gambar maupun video. Jadi tinggal menyesuaikan media apa yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.

6. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran fikih berbasis digital?

Jawaban: Metode tergantung dengan materinya, materi awal kan tentang pengertian fikih maka kami menggunakan metode kontekstual melalui modul ajar. Kemudian nanti bab 2 kan pengurusan jenazah, diawal pembelajaran kita biasanya menampilkan video tentang pengurusan jenazah. Kemudian kita praktekan langsung baik itu memandikan, mengkafani, dan menyolati supaya siswa dapat memiliki pengetahuan secara langsung.

7. Aplikasi apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran kelas digital?

Jawaban: E-learning, google cellasroom, mentimeter, jamboard, quizizz, kahoot. Kami seringkali menggunakan aplikasi tersebut untuk digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa. untuk e-learning belum kami maksimalkan karena kalo e-learning sendiri kadang masih ada gangguan baik itu dari

siswanya sendiri atau yang lainnya beberapa kali sering terjadi. Nah makannya kami sering menggunakan cellasroom, dan quizizz.

8. Apakah dengan adanya pembelajaran kelas digital dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK?

Jawaban: Otomatis iya, karena saya sendiri ketika kuliah hanya tau beberapa aplikasi. Seperti Kahoot itupun saya baru tahu di sini, kalo kuliahkan hanya teori nah sekarang karena sudah praktek dan mengimplemntasikan dalam pembelajaran. kemudian Smart TV dulupun waktu saya di sini kan belum ada dan di kampuspun juga belum kenal bagaimana cara mengoperasikannya, nah dengan hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT.

9. Dalam menyusun RPP, apakah ibu menyusun secara mandiri atau bersama guru fikih yang lain?

Jawaban: Ada kerjasam dengan guru lain jadi saling berkolaborasi dan kita ada forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), nah kami setarakan dengan Aliyah yang lain seperti penggunaan modul ajar. Bedanya yaitu dalam pengajarannya tergantung pada kesepakatan. Sebenarnya juga ada kalaborasi antar MAN, nah setiap sekolah itu di jatah satu BAB mulai dari pembuatan RPP sampai assessment akan tetapi itu belum berjalan maksimal, karena ada beberapa sekolah yang belum mengirimkan. Tapi alhamdulillah kalo sekolah sini si sudah menyerahkan. Di samping itu karena MAN 4 Kebumen ini sudah harus menyelesaikan modul ajar dengan jadwal yang sudah ditentukan/cater (satuan kerja) maka otomatis kita membuat sendiri tidak mengandalkan MGMP.

10. Apakah ada acuan dalam pembuatan RPP yang ibu susun?

Jawaban: Sekarang RPP disebut modul ajar yang mengacu pada KMA No. 347 Tahun 2022 untuk implementasi kurikulum merdeka. Biasanya kan yang namanya modul itu berupa kumpulan materi kalo sekarang itu lebih lengkap ada materi, sintaks pembelajaran, dan assessment.

11. Apa sajakah sumber belajar yang ibu siapkan untuk pembelajaran fikih berbasis digital?

Jawaban: *Buku sekarang dan tahun sebelumnya, buku fikih digital, terjemahan kitab-kitab seperti fathul qorib, dan bersumber dari internet (video, artikel/jurnal, ppt).*

12. Apa sajakah yang ibu lakukan dalam kegiatan pendahuluan dan penutup dalam pembelajaran fikih berbasis digital?

Jawaban: *Pada kegiatan pendahuluan seperti biasanya salam, memberikan persepsi, mengabsen. Selain itu saya juga sering tampilkan video-video yang dapat memotivasi siswa, dan inipun pernah membuat siswa ketagihan. Intinya dibikin seneng dulu supaya siswa tidak bosan, kalo dilihat siswa sudah siap untuk pembelajaran baru guru menyampaikan materi. Kegiatan penutup kita membuat kesimpulan, hikmah di masyarakat bagaimana, penugasan, rencana pembelajaran berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.*

13. Apakah sumber/bahan ajar, rpp, instrumen evaluasi sudah tersusun rapih dalam platform digital?

Jawaban: *Kalo disusun rapih si sudah, karena 1 bulan sebelum pembelajaran harus sudah jadi baik itu RPP/modul ajar, silabus, instrument evaluasi dll. Karena kita ada batas waktunya dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Sedangkan sumber bahan ajarnya itu dari modul esensial fikih, kami sudah sepakat bersama karesidenan sedu dan bersama Madarasah Aliyah lain untuk menggunakan modul tersebut. Kemudian khususnya kelas digital sering saya ajak untuk berliterasi digital untuk mencari berbagai referensi. Seperti halnya siswa disuruh untuk mencari materi sendiri dari berbagai referensi yang ada baik itu bentuk artikel, jurnal, kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya dapat membandingkan mana referensi yang bagus dan valid karena fikih sendiri itu kan sifatnya kursial. Sehingga dapat mengarahkan siswa untuk meggunakan referensi yang valid yang bersumber dari web yang terpercaya. Kadang kan siswa hanya searching yang bersumber dari kompasiana, Nusantara news dll. Sedangkan sumber-sumber tersebut untuk kita jadikan referensi kan kadang kurang valid penulisnya siapa, sumbernya gak jelas, qur'an hadisnya sudah sesuai apa belum? jadi kan malah bahaya. Makannya kita arahkan nyari artikelnya itu lewat google scholar,*

google cendekiana dlll. Anak sudah saya latih dari sekarang nanti kalo kuliah kan sudah tau mana sumber yang valid dan tidak.

14. Kendala apa saja yang sering dialami oleh guru atau siswa pada saat pembelajaran fikih berbasis kelas digital?

Jawaban: Ketika anak itu mengakses e-learning seperti mengerjakan tugas melalui laptop kadang ada gangguan, wifinya itu kadang kurang banter karena kan digunakan oleh satu kelas maka otomatis wifinya kan berebut...jadi siwa terkadang menggunakan kuotanya sendiri, dari gurunya sendiri masih belum maksimal dalam menentukan media yang tepat.

15. Bagaimana ibu dalam mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi pada saat pembelajaran fikih berbasis kelas digital?

Jawaban: Pertama, kalo Smart TV atau touchscreennya tidak berfungsi maka saya akali dengan laptop. Kedua, kadang wifinya tidak konek jadi disini kami ya siap berkorban pake datanya sendiri. Tapi kalo saya sendiri untuk mengantisipasi hal tersebut saya mendownload terlebih dahulu baik itu bentuk video, gambar, ebook, artikel dll.

16. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran fikih berbasis kelas digital?

Jawaban: Kelebihannya: guru itu lebih irit energi karena kan disini guru tidak hanya ceramah saja, siswa mudah diarahkan dalam mengikuti pembelajaran. Karena yang masuk kelas digital ini sebelumnya diseleksi dan diwawancara apakah serius masuk kelas digital. Sedangkan kekurangannya kadang kita kurang telaten untuk membuat pembelajaran yang dapat menarik siswa. Karena kita pada dasarnya tidak hanya mengajar kelas digital saja, di mana kelas digital dalam satu angkatan hanya ada 2 kelas. Di samping itu kami juga sedang memikirkan pembelajaran untuk kelas yang bukan digital.

17. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih berbasis kelas digital?

Jawaban: Sama seperti mapel yang lain tentunya sangat menarik dan antusias karena menggunakan berbagai digital. Zaman sekarang kan anak-anak suka main hp jadi ya otomatis siswa lebih senang karena dapat belajar

menggunakan hp. Tapi ya kembali lagi ke kondisi wifinya bisa gak, sehingga kesulitan dalam menggunakan google cellas room, qusiss dll.

18. Apa harapan ibu dengan diterapkannya model pembelajaran fikih berbasis kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: Harapannya lebih bagus lagi, lebih terstruktur lagi karena kadang bikin media prebelajarannya itu ndadak h-1 baru buat sehingga kadang tidak maksimal. Secara pribadi saya harap guru-guru lebih baik dalam mempersiapkan media pembelajarannya sesuai terstruktur dan sesuai yang direncanakan. Di samping itu ada beberapa siswa yang lebih memilih menulis menggunakan hp dari pada laptop. Padahal kami bertujuan supaya siswa dapat mengetik dengan baik. Malah saya sendiri sering tak ajarkan untuk mengatur margin, table dll.

Hasil Wawancara Siswa MAN 4 Kebumen

Nama Siswa : Jihan Risma
Tempat Wawancara : Masjid MAN 4 Kebumen
Pukul : 09. 10 - 09. 21
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Apa yang mendorong kalian untuk memilih masuk kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: Soalnya saya itu cepet keringatan, gerah, panas... jadi saya milih yang ada ACnya... lebih seneng aja gitu lah, juga ada wifinya karena saya jarang punya kuota, dan banyak temen SMP yang masuk ke MAN 4 Kebumen ini.

2. Menurut kalian dengan adanya kelas digital ini, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?

Jawaban: Menurut saya dapat meningkatkan motivasi belajar, soalnya kan kalo kita nyaman sama kelasnya sehingga akan menaikkan mood kita untuk belajar.

3. Dengan adanya kelas digital ini apakah dapat merubah budaya belajar kalian?

Jawaban: Menurut saya sih dapat merubah budaya belajar, soalnya boleh bawa laptop, hp, jadi dapat dengan mudah searching mengenai materi pelajaran, dengan demikian pastinya buku jarang digunakan karena jarang sekali menulis.

4. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran kelas digital ini?

Jawaban: Kelebihannya itu fasilitas yang ada dalam kelas digital ini, dan kekurangannya itu pada wifinya kadang tidak konek, ...misal udah konek lah tiba-tiba putus itu kalo nyambungin lagi kadang susah. Ini aja baru konek tadi.

5. Apa kendala yang sering kalian alami pada saat pembelajaran kelas digital berlangsung?

Jawaban: Kendala pada saat pembelajaran yaitu pada wifi yang sering putus-putus.

Nama Siswa : Ardiansyah
Tempat Wawancara : Masjid MAN 4 Kebumen
Pukul : 09.25 – 09.35
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Apa yang mendorong kalian untuk memilih masuk kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: Sekarang kan jamannya serba digital ya mba...salah satunya menggunakan HP dan laptop dalam pembelajaran. Apalagi nanti kalo sudah masuk perguruan tinggi pasti pegangannya hp dan laptop. Salain itu juga dorongan dari orang tua si mba suruh masuk kelas digital.

2. Menurut kalian dengan adanya kelas digital ini, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?

Jawaban: Tentunya meningkat ...bertambah mba.

3. Dengan adanya kelas digital ini apakah dapat merubah budaya belajar kalian?

Jawaban: Menurut saya si berubah dari metodenya juga... di mana buku jarang dipakai soalnya sudah tergantikan dengan hp dan laptop si mba.

4. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran kelas digital ini?

Jawaban: *Kelebihannya bisa googling dan dapat nanya ketemen lewat WA. Sedangkan kekurangannya yaitu wifi kurang kenceng dan anak-anak sering googling jadi jawaban bukan pendapatnya sendiri.*

5. Apa kendala yang sering kalian alami pada saat pembelajaran kelas digital berlangsung?

Jawaban: *Kadang ada guru yang kurang asik.*

Nama Siswa : Nadin Talia

Tempat Wawancara : MAN 4 Kebumen

Pukul : 09. 35 – 09. 45

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Apa yang mendorong kalian untuk memilih masuk kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Menyenangkan karena banyak temannya.*

2. Menurut kalian dengan adanya kelas digital ini, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?

Jawaban: *Karena lebih mudah memahami materi pelajaran.*

3. Dengan adanya kelas digital ini apakah dapat merubah budaya belajar kalian?

Jawaban: *Biasanya kan kalo pake buku itu belajarnya di buku..., nah ini digital jadi pake hp ntah nanti sumbernya dari guru, google maupun youtube.*

4. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran kelas digital ini?

Jawaban: *Kelebihannya jadi mudah memahami materi pelajaran karena gurunya menarik, metodenya bervariasi sehingga saya jadi sangat termotivasi untuk belajar. Sedangkan kekurangannya wifinya kadang tidak konek.*

5. Apa kendala yang sering kalian alami pada saat pembelajaran kelas digital berlangsung?

Jawaban: *Kendala yang sering yaitu mba di jaringannya.*

Nama Siswa : Astrid Diniati
Tempat Wawancara : Masjid MAN 4 Kebumen
Pukul : 09.45 – 10.00
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Apa yang mendorong kalian untuk memilih masuk kelas digital di MAN 4 Kebumen?

Jawaban: *Mmmmm... yang pertama tuh dari bu guru yang bilang begini... terus dari kaka kelas. Jadi saya tertarik dari segi fasilitas, kenyamanan belajar, dan menurut saya juga lebih mendukung di kelas digital gitu. Kalo di kelas digital kata orang tua saya supaya dapat mendalami TI.*

2. Menurut kalian dengan adanya kelas digital ini, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?

Jawaban: *Meningkatan motivasi bisa, karena saya tipikal orang yang lebih suka pake gadget kalo belajar. Jadi kalo pake laptop kan harus bawa kemana-mana.*

3. Dengan adanya kelas digital ini apakah dapat merubah budaya belajar kalian?

Jawaban: *Iya mba, dari yang awalnya suka nulis jadi suka ngetik.*

4. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran kelas digital ini?

Jawaban: *Kelebihannya di kelas digital itu fasilitasnya lengkap, gaya belajarnya juga gak otodidak yang hanya lihat buku saja, melainkan dapat menggunakan dari sumber lain seperti google. Dari gurunya sendiri juga mampu menyesuaikan kemampuan siswa dan dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga lebih menarik. Sedangkan kekurangannya itu dari yang awalnya suka nulis tiba-tiba menjadi suka ngetik, karena saya sendiri juga begitu, kaya kemarin tuh di rumah saya malah suka copy paste karena lebih gampang.*

5. Apa kendala yang sering kalian alami pada saat pembelajaran kelas digital berlangsung?

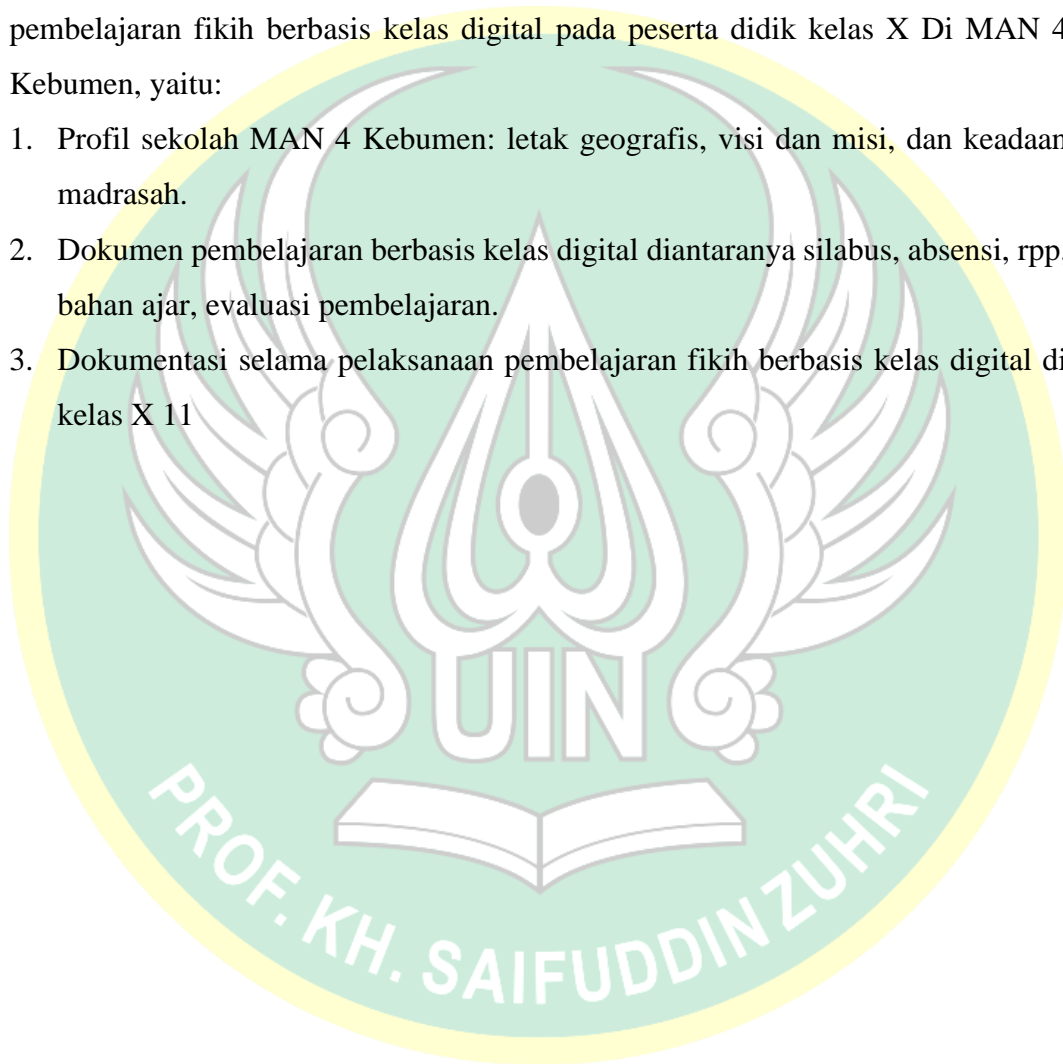
Jawaban: *Wifi sering putus-putus dan kelas ini kan pake karpet jadi kalo kotor susah dibersihin mba sehingga dapat mengganggu kenyamanan belajar.*

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti membuat instrumen dokumentasi berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan mengenai model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X Di MAN 4 Kebumen, yaitu:

1. Profil sekolah MAN 4 Kebumen: letak geografis, visi dan misi, dan keadaan madrasah.
2. Dokumen pembelajaran berbasis kelas digital diantaranya silabus, absensi, rpp, bahan ajar, evaluasi pembelajaran.
3. Dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kelas digital di kelas X 11



Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Madrasah MAN 4 Kebumen



Wawancara Bersama Guru Fikih Kelas X 11 Digital Di MAN 4 Kebumen



Wawancara Bersama Siswa Kelas X 11 Digital

Dokumentasi Profil MAN 4 Kebumen

PROFIL MADRASAH MAN 4 KEBUMEN

A. Profil MAN 4 Kebumen

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Gombong yang beralamat di Jalan Kawedanan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. MAN 4 Kebumen ini berdiri pada tanggal 30 September 1986 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Gombong. Sesuai dengan SK Direktur Pembinaan Kelembagaan agama Islam Nomor 66/E/86. MAN Kebumen Filial Gombong bersertatus Negeri atas dasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Gombong dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131133050001, berlokasi di Jalan Karang Bolong Km.01 Semondo Gombong Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Maret 1997. Kemudian, pada tanggal 03 Oktober 2017 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 810 Tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen. Dengan lokasi yang masih sama dan menempati tanah seluas 5.470 m². MAN 4 Kebumen ini memperoleh nilai akreditasi A dua kali berturut-turut pada tahun 2014 s/d 2020, dan dari tahun 2020 sampai saat ini.

2. Visi dan Misi

Visi:

"Terbentuknya Tamatan yang Berakidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi dalam Amaliah, Berperilaku Peduli, dan Berbudaya Lingkungan".

Misi:

- Membekali siswa dengan wawasan keislaman yang menyeluruh sehingga tertanam akidah islam yang mapan.
- Melaksanakan pembiasaan pengamalan keagamaan guna mewujudkan terbentuknya akhlaqul karimah.

- Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk mengantarkan siswa mendapat pencapaian nilai akademik yang tinggi,
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan profesional dalam mempersiapkan siswa memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- Melaksanakan program ekstrakurikuler dalam bidang PMR, Pramuka, Olahraga prestasi, Olimpiade Mata Pelajaran, kerajinan, kaligrafi, Rokhis, Hadroh, seni musik modern, dan seni musik tradisional kenthongan guna memupuk potensi siswa untuk berprestasi pada bidangnya dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja.
- Meningkatkan partisipasi aktif setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.
- Membangun suasana sekolah yang bersih dan hijau guna mewujudkan tamatan yang berbudaya lingkungan.
- Meminimalkan hasil sampah yang tidak bermanfaat guna mewujudkan perilaku siswa yang peduli lingkungan.
- Mengupayakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan guna mewujudkan tamatan yang peduli lingkungan.



Dokumentasi RPP Kelas X 11 Digital

A. IDENTITAS MADRASAH

Nama Penyusun : Yuliana, S.Pd
 Nama Lembaga : MAN 4 Kebumen
 Tahun : 2023/2024
 Satuan Pendidikan : MA
 Kelas : X
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Semester : Ganjil
 Fase : E
 Elemen : Pemulsaan Jenazah

Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatat Lill 'Alamin

- Bertekad dan Berprestasi
- Keteladanan (Qudwah)
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YMF, dan Berakhlak Mulia

Sarana dan Prasarana

- LCD/Smart TV
- Laptop
- Papan Tulis
- Bolpoin
- Spidol

Target Peserta Didik

Peringkat sjar ini digunakan untuk siswa kelas reguler (25 sd 30 orang perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Model dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan

- Model : Cooperative Learning
- Metode : Ceramah, tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran
 Mengomunikasikan ketentuan pemulsaan jenazah dan problematikanya agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTFP)
 Melalui pembelajaran dengan model *cooperative learning*, peserta didik dapat:

- Mengomunikasikan tentang apa saja yang menjadi kewajiban kaum muslim terhadap jenazah kaum muslim lain
- Mengomunikasikan tentang tata cara memandikan jenazah
- Mengomunikasikan tentang tata cara men kafani jenazah
- Mengomunikasikan tentang tata cara menshalati jenazah
- Mengomunikasikan tentang tata cara mengubur jenazah

Pemahaman Bermakna

- Memahami apa saja yang menjadi kewajiban bagi kaum muslim terhadap jenazah kaum muslim lainnya sehingga membentok kepedulian terdapa semua muslim lain.

b. Memahami tatacara pemulsaan jenazah merupakan bentuk tanggungjawab kaum muslimin dalam beribadah sosial.

Kata Kunci

- Pemulsaan Jenazah
- Memandikan
- Mengkafani
- Menshalati
- Mengubur

Pertanyaan Pemantik

- Mengapa kita perlu mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban kita terhadap jenazah muslim?
 - Apakah kita sebagai muslim wajib terhadap jenazah muslim lainnya?
 - Bagaimana tatacara pemulsaan jenazah?

Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, media Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube.
- Guru menyiapkan slide tentang materi pemulsaan jenazah
- Guru menyiapkan bahan bacaan tentang konsep pemulsaan jenazah

Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan menugak kelas untuk memimpin doa bersama.
- Guru mengondisi kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik menkonisikan papan tulis dan merajuk tempat duduk, menyipkan buku pelajaran dan buku referensy serta alat tulis yang diperlukan.
- Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
- Guru menyipk peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
- Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).
- Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar atau video.

Kegiatan Inti (70 menit)

Mengamati

- Memnaca buku-buku fiqh tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
- Guru meminta peserta didik untuk menmbaca secepatnya tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.
- Peserta didik mengamati gambar atau video tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.

Menanya

1. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal

2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait tata cara penyelenggaraan jenazah.

3. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan teman-nya

4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang tata cara penyelenggaraan jenazah

Mengeksplorasi

- Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca buku ajar dan buku referensy lain.
- Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensy terkait tata cara penyelenggaraan jenazah
- Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.

Mengasosiasikan

- Peserta didik menyusun hasil diskusi tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
- Peserta didik memunculkan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah
- Peserta didik menemukan hubungan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah dengan pertanyaan konsep SW + IH

Mengomunikasikan

- Peserta didik memuliskan laporan kerja kelompok.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

- mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- menyiformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya,
- menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agamanya dan kepercayaannya masing-masing.

Assesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum mempelajari tentang konsep pemulsaan jenazah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai konsep pemulsaan jenazah baik secara lisan maupun tulisan. Contoh Instrumen: 1) Apa yang dimaksud dengan pemulsaan jenazah?, 2) Apa hukum pemulsaan jenazah?, 3) Apa saja kewajiban umat muslim terhadap jenazah?, 4) Bagaimana tata cara memandikan dan mengkafani jenazah?, 5) Bagaimana tata cara menshalati jenazah?

Tindak lanjut assesmen awal

No	Nama	Nomor Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Ana							
	Dit							

Assesmen Formatif

Assesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Bentuk assesmen : observasi dan unjuk kerja
- Bentuk instrumen : Pedoman lembar observasi Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran model cooperative learning

No	Nama	Aspek yang diamati				Skor			
		Ide/gagasan	aktif	kerjasama		1	2	3	4
1	Ana								
	Dit								

C. Assesmen Sumatif

- Assesmen Pengetahuan
 Teknik Assesmen:
 - Tes : Tertulis
 - Non Tes : Observasi
 Bentuk Instrumen:
 - Assesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 - Assesmen tertulis : Jawaban singkat, benar salah dan uraian
- Assesmen Keterampilan
 - Teknik Assesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama, Fiqih kelas X Untuk MA, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
- Kementerian Agama, *Buku Siswa Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral DIMAS)
- Terjemah Kitab Fath Al-Qahb

Sumber Online

- <https://www.youtube.com/watch?v=6nqXUj2ms2k> (Memandikan Jenazah)
- <https://www.youtube.com/watch?v=1skX5Xy5h1A> (Mengkafani Jenazah)
- https://www.youtube.com/watch?v=QhCMIJ_M91g (Menshalati Jenazah)
- <https://www.youtube.com/watch?v=elEQX4RZolE> (Mengubur Jenazah)

Kebumen, 01 Juli 2023
 Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Drs. Suratno, M.Pd
 NIP. 19640520199201004

Yuliana, S.Pd
 NIP. -

Lampiran 4 Jadwal Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN DI MAN 4 KEBUMEN

No.	Hari/Tanggal	Nama Instrumen	Jenis Kegiatan
1.	Rabu, 02 Agustus 2023	Nuratin Istikomah	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah MAN 4 Kebumen.
2.	Senin, 07 Agustus 2023	Drs. Suratno, M.Pd. I	Wawancara dengan kepala sekolah MAN 4 Kebumen.
3.	Rabu, 09 Agustus 2023	Yuliana, S.Pd, dan Siswa Kelas X 11	Observasi pelaksanaan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.
4.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Yuliana, S.Pd	Wawancara bersama guru fikih kelas digital MAN 4 Kebumen.
		Indra Yunan Yulianto, S. Pd, M. Pd	Waka kurikulum MAN 4 Kebumen.
5.	Rabu, 23 Agustus 2023	Yuliana, S.Pd, dan Siswa Kelas X 11	Observasi pelaksanaan model pembelajaran fikih berbasis kelas digital pada peserta didik kelas X 11 di MAN 4 Kebumen.
		Jihan, Ardiansyah, Nadin, dan Astrid	Wawancara dengan siswa kelas X 11 digital.
6.	Selasa, 05 September 2023	Yuliana, S.Pd, dan Siswa Kelas X 11	Melengkapi data penelitian.
7.	Jum'at, 08 September 2023	Nuratin Istikomah	Berpamitan dan meminta surat selesai telah melakukan penelitian di MAN 4 Kebumen.

Lampiran 5 Gambaran Umum MAN 4 Kebumen

1. Letak Geografis MAN 4 Kebumen

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Gombong yang beralamat di Jalan Kawedanan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. MAN 4 Kebumen ini berdiri pada tanggal 30 September 1986 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Gombong. Sesuai dengan SK Direktur Pembinaan Kelembagaan agama Islam Nomor 66/E/86. MAN Kebumen Filial Gombong bersetatus Negeri atas dasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Gombong dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131133050001, berlokasi di Jalan Karang Bolong Km.01 Semondo Gombong Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Maret 1997. Kemudian, pada tanggal 03 Oktober 2017 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 810 Tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen. Dengan lokasi yang masih sama dan menempati tanah seluas 5.470 m². MAN 4 Kebumen ini memperoleh nilai akreditasi A dua kali berturut-turut pada tahun 2014 s/d 2020, dan dari tahun 2020 sampai saat ini.

2. Visi dan Misi MAN 4 Kebumen

Visi:

“Terbentuknya Tamatan yang Berakidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi dalam Amaliah, Berperilaku Peduli, dan Berbudaya Lingkungan”.

Misi:

- a. Membekali siswa dengan wawasan keislaman yang menyeluruh sehingga tertanam akidah islam yang mapan.
- b. Melaksanakan pembiasaan pengamalan keagamaan guna mewujudkan terbentuknya akhlaqul karimah.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk mengantarkan siswa mendapat pencapaian nilai akademik yang tinggi,

- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan profesional dalam mempersiapkan siswa memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- e. Melaksanakan program ekstrakurikuler dalam bidang PMR, Pramuka, Olahraga prestasi, Olimpiade Mata Pelajaran, kerajinan, kaligrafi, Rokhis, Hadroh, seni musik modern, dan seni musik tradisional kenthongan guna memupuk potensi siswa untuk berprestasi pada bidangnya dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja.
- f. Meningkatkan partisipasi aktif setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.
- g. Membangun suasana sekolah yang bersih dan hijau guna mewujudkan tamatan yang berbudaya lingkungan.
- h. Meminimalkan hasil sampah yang tidak bermanfaat guna mewujudkan perilaku siswa yang peduli lingkungan.
- i. Mengupayakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan guna mewujudkan tamatan yang peduli lingkungan.

3. Keadaan Madrasah

a. Proses Belajar Mengajar

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen ini banyak program yang sudah berhasil dilaksanakan. Diantaranya yaitu program kelas digital, rintisan Madrasah Berbasis Riset, dan rintisan Madrasah Plus Keterampilan. Adapun kurikulum yang digunakan untuk proses pembelajaran saat ini yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas X sendiri sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

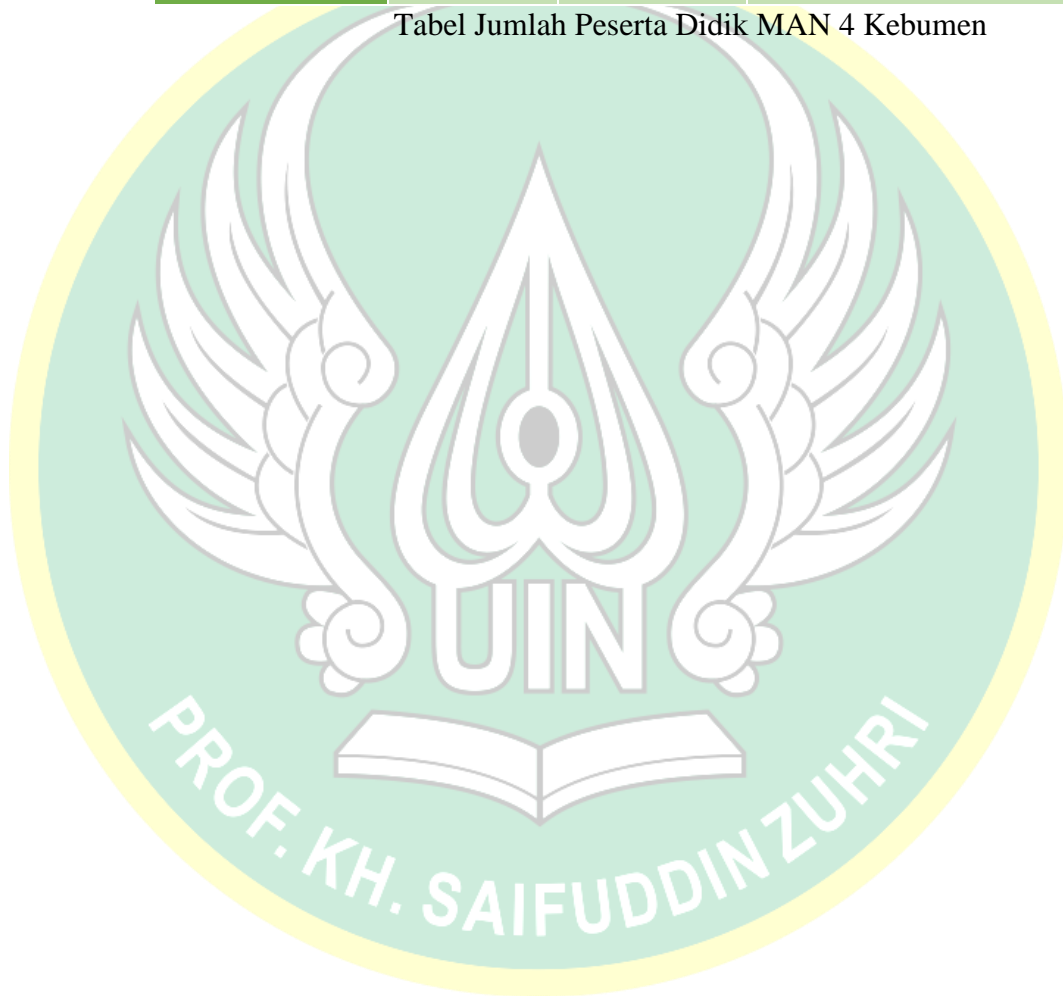
b. Kesiswaan

Jumlah siswa MAN 4 Kebumen dari tahun 2022 sampai 2023 selalu mengalami peningkatan. Pada Tahun Ajaran 2023/2024 sekarang ini berjumlah 1044 siswa. Dalam bidang kesiswaan sudah terlaksana beberapa program unggulan berupa Ekstrakurikuler Kompetisi Akademik, KIR/Riset, Robotik. Sedangkan untuk ekstrakurikuler sendiri yaitu basket, voli,

bela diri, futsal, tari, dan musik. Adapun di luar ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PKS, PMR, Paskibra, KIR/Riset.

KELAS	SISWA		JUMLAH
	L	P	
X	121	331	452
XI	91	263	354
XII	49	189	238
TOTAL	261	783	1044

Tabel Jumlah Peserta Didik MAN 4 Kebumen



Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-3969/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.22/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala MAN 4 Kebumen
Di Tempat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fatchatus Soimah
2. NIM : 1917402136
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2022/2023

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru Fiqih
2. Tempat/Lokasi : MAN 4 Kebumen
3. Tanggal obsevasi : 24 Oktober 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Oktober 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIDP 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4**

Jalan Karangbolong Km.01 Semondo, Gombong Po Box 135
Telepon (0287) 473029 Faksimili (0287) 473149
Website : man4bumen.sch.id
email : man.gombong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 258 /Ma.11.05.04/PP.00.6/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen :

Nama : Drs. Suratno, M.Pd.I
NIP : 196405201992031004
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Bidang Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri
Lokasi Penelitian : MAN 4 Kebumen

Adalah benar-benar telah melakukan Observasi Pendahuluan dari tanggal 24 s.d 28 Oktober 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen Kabupaten Kebumen.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 31 Maret 2023



Lampiran 8 Blangko Bimbingan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fatchatus Soimah
No. Induk : 1917402136
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 4 Kebumen

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 14 Feb 2023	UIN belum mampu mendeskripsikan judul penelitian, metode penelitian, Objekt penelitian observasi hasil wawancara su t t t, pada poin wawancara kerfent tabel rencana mengatasi permasalahan yg akan diajukan, pada poin analisis data difasilitasi bagan. Meneliti pembahasan data, referensi bahasa asing minimal 6 dan hindari kata sambung pada awal paragraf.		
2.	Selasa, 21 Maret 2023	UIN belum mampu mendeskripsikan judul penelitian, referensi bahasa asing min 6. Bisa jurnal kurang dari 10. Banyak banyak kelas keah, kerfent awal mengapa memilih MAN 4 Kebumen, kemudian masalah 2, hindari kata sambung pada awal kalimat.		
3.	Jumat, 31 Maret 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 31 Maret 2023
Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023
Judul Proposal Skripsi : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 4 Kebumen

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 April 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag. M.Si
NIP. 196808032005011001

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1173/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KELAS DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 DI MAN 4 KEBUMEN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1749/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3842/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala MAN 4 Kebumen
Kec. Kecamatan Gombong Kebumen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatchatus Soimah |
| 2. NIM | : 1917402136 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dk. Grigak Lor Rt 01/Rw 08, Ds. Kenteng, Kec. Sempor, Kab. Kebumen, Jawa Tengah. |
| 6. Judul | : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 4 Kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 4 Kebumen |
| 2. Tempat / Lokasi | : MAN 4 Kebumen |
| 3. Tanggal Riset | : 01-08-2023 s/d 01-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
Jalan Karangbolong Km.01 Semondo, Gombong Po Box 135
Telepon (0287) 473029 Faksimili (0287) 473149
Website : man4bumen.sch.id
email : man.gombong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1021 /Ma.11.05.04/PP.00.6/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen :

Nama : Drs. Suratno, M.Pd.I
NIP : 196405201992031004
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Judul Penelitian :

"Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen"

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 02 Agustus s/d 08 September 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen Kabupaten Kebumen.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 06 September 2023



Lampiran 14 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8551/IX/2023

Diberikan Kepada:
FATCHATUS SOIMAH
NIM: 1917402136

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 03 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 September 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	88 / B+





Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15 Sertifikat BTA/PP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14319/18/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FATCHATUS SOIMAH
NIM : 1917402136**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 18 Agt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 16 Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
FATCHATUS SOIMAH
1917402136

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik. 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 17 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1278/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FATCHATUS SOIMAH**
NIM : **1917402136**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارح جندل احمدياني رقم: ٤٨ بورنوكرتو ٥٣١٢٦ هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٤٨٠٠

منحت إلى	الاسم	: فتحة الصائمة
	المولودة	: بكومين. ٣ أكتوبر ١٩٩٨
		الذي حصل على
		فهم المسموع : ٥٥
		فهم العبارات والتراكيب : ٥٣
		فهم المقروء : ٥٤
		النتيجة : ٥٣٩

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد. الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14800/2019

This is to certify that

Name : **FATCHATUS SOIMAH**
Date of Birth : **KEBUMEN, October 3rd, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **488**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.




ValidationCode


Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fatchatus Soimah
 No. Induk : 19174022136
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
 Nama Judul : Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kelas Digital Pada Peserta Didik Kelas X 11 di
 MAN 4 Kebumen

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 04/07/23	Revisi BAB II		
2.	Selasa 11/07/23	Revisi BAB II & III		
3.	Selasa 18/07/23	Revisi BAB III		
4.	Selasa 05/09/23	Revisi BAB IV		
5.	Jumat 15/09/23	Revisi BAB IV		
6.	Jumat 22/09/23	Revisi BAB IV		
7.	Jumat 29/09/23	Revisi BAB IV & V		
8.	Jumat 06/10/23	AEC		

Purwokerto, 05 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
 NIP. 19711152003121001

Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fatchatus Soimah
NIM : 1917402136
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kelas Digital
Pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Kebumen
Tanggal : 05 Oktober 2023

Mengetahui,


H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198309252015031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatchatus Soimah
2. NIM : 1917402136
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 03 Oktober 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dukuh Grigak Lor Rt 01/Rw 08, Desa Kenteng,
Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.
7. Nama Ayah : Sohibul Mubarak
8. Nama Ibu : Jariyah
9. No. Hp : 081227605265
10. Email : fatchatussoimah03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI Muhammadiyah Kenteng, 2010
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Mu'allimin Sruweng, 2014
3. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : SMK Raudlatuth Tholabah, 2017
4. S1, Tahun Masuk : UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

Kebumen, 05 Oktober 2023



Fatchatus Soimah

